

**KESADARAN PRAKTIK MANAJEMEN:  
OPTIMISASI NILAI-NILAI EKONOMIKA KEBAHAGIAAN  
DAN BISNIS KEBAIKAN**



**UNIVERSITAS GADJAH MADA**

**Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar  
dalam Bidang Ilmu Manajemen  
pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Gadjah Mada**

**Disampaikan pada Pengukuhan Guru Besar  
Universitas Gadjah Mada  
pada Tanggal 30 April 2024**

**Oleh:  
Prof. Wakhid Slamet Ciptono, M.B.A., M.P.M., Ph.D.**



Assalamualaikum Warahmatullaahi Wabarakatuh,

Yang saya hormati dan muliakan:

Ketua, Sekretaris, dan Anggota Majelis Wali Amanat Universitas Gadjah Mada,

Rektor dan Wakil Rektor Universitas Gadjah Mada,

Ketua, Sekretaris, dan Anggota Dewan Guru Besar Universitas Gadjah Mada,

Ketua, Sekretaris, dan Anggota Senat Akademik Universitas Gadjah Mada,

Para Guru Besar Universitas Gadjah Mada,

Para Dekan, Ketua Lembaga, dan Kepala Pusat Studi di lingkungan Universitas Gadjah Mada,

Ketua, Sekretaris, dan Anggota Senat Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada,

Dekan, Wakil Dekan, dan para Ketua, Sekretaris Departemen di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada,

Rekan-rekan Dosen, Tenaga kependidikan dan Mahasiswa Universitas gadjah Mada,

Tamu Undangan, sanak keluarga, serta hadirin sekalian yang saya hormati,

*Bapak, Ibu, Saudara sekalian yang saya muliakan,*

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allaah Swt atas karunia usia sehat yang barokah senantiasa diberikan kepada kita semua, Inshaa Allaah kita menjadi hamba-Nya yang selalu berupaya untuk selalu lebih baik hingga akhir hayat. Aamiin. Saya menyampaikan rasa terima kasih kepada Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia yang telah mengangkat saya dalam jabatan Guru Besar Ilmu Manajemen per 1 Juni 2023. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada Kepala Badan Kepegawaian Negara Republik Indonesia yang telah menaikkan Pangkat/Golongan Ruang menjadi Pembina Utama Madya IV-d sejak 1 Oktober 2023. Alhamdulillahirobbil ‘aalalaimiin.

Secara khusus, saya menghaturkan rasa terima kasih yang mendalam atas kesediaan Bapak, Ibu, Saudara untuk menghadiri acara pidato pengukuhan saya, baik secara luring maupun daring, sebagai Guru Besar dalam bidang Ilmu Manajemen di Departemen Manajemen, Fakultas Eknomika dan Bisnis, Universitas Gadjah Mada, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Hari ini Selasa 30 April 2024 M, yang bertepatan dengan 21 Syawal 1445 H, masih dalam suasana bulan Syawal, saya dengan segala kerendahanhati menghaturkan mohon maaf lahir dan batin kepada Bapak, Ibu, dan Saudara yang hadir. *Taqabbalallaahu minna wa minkum*. Inshaa Allaah, Allaah Swt menerima amal ibadah dan kebaikan kita semua. Aamiin. Allaahu Akbar.

Pada kesempatan yang berbahagia ini, perkenankan saya menyampaikan pidato yang berjudul:

**“Kesadaran Praktik Manajemen:  
Optimisasi Nilai-Nilai Ekonomika Kebahagiaan dan Bisnis  
Kabaikan”.**

*Hadirin yang saya hormati,*

**Latar Belakang: Menuju Kapitalisme Berkesadaran**

Latar belakang pemilihan judul pidato pengukuhan guru besar yang saya sampaikan ini dimotivasi oleh munculnya sistem kapitalisme berkesadaran (*conscious capitalism*). Kapitalisme berkesadaran adalah sistem ekonomi yang menyadari bahwa menjalankan ekonomi dan bisnis tidak hanya sukses memaksimalkan keuntungan (*profit*) serta meningkatkan kesejahteraan (*welfare*) dan kemakmuran (*prosperity*) secara nilai ekonomi; yang menjadi prioritas atau tujuan tetapi juga mampu mewujudkan nilai (manfaat) sosial dan ekologi (Sisodia, 2009). Pemahaman terkait dengan sistem kapitalisme yang selama ini dipraktikkan adalah sistem kepemilikan faktor produksi (sumber daya dasar) oleh pihak swasta (*the private ownership, the capitalist class*) dengan motif untuk menghasilkan barang dan jasa (sebagai produsen) yang dijual kepada konsumen untuk memaksimalkan profit. Pihak swasta sebagai pemilik modal produksi (kelas kapitalis) melakukan kegiatan produksi dalam mekanisme persaingan pasar bebas dengan

mengoptimalkan (upaya terbaik) alokasi sumber daya atau faktor produksi. Tujuan utama kelas kapitalis difokuskan untuk memaksimalkan profit secara nilai ekonomi saja sehingga memunculkan kapitalisme yang tidak berkesadaran (*unconscious capitalism*) terhadap nilai-nilai sosial dan ekologi (Mackey dan Sisodia, 2014; Kofman, 2013).

Mackey dan Sisodia (2014) dalam bukunya yang berjudul *Conscious Capitalism: Liberating the Heroic Spirit of Business*, mengemukakan bahwa sistem ekonomi yang berhasil meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran ekonomi masyarakat global, dan sekaligus mendorong inovasi adalah ekonomi kapitalisme dengan persaingan pasar bebas (*the capitalism economy with free market competition*). Sistem kapitalisme dengan orientasi persaingan pasar bebas masih eksis hingga saat ini dan digunakan oleh hampir seluruh negara di dunia. Sejak dimulainya sistem ekonomi kapitalisme tahun 1800 hingga sekarang, jumlah masyarakat dunia yang hidup dalam kemiskinan ekstrem dari 84% dengan populasi 900 juta jiwa turun signifikan pada tahun 2018 menjadi 8,4% dari populasi 7,6 miliar jiwa (*Our World in Data*, 2018). Peristiwa anomali global terjadi saat pandemi *Covid-19* tahun 2020--2022 yang berdampak pada berhentinya aktivitas bisnis global akibat kebijakan *partially or fully lockdown* (penutupan akses di suatu area/wilayah, secara sebagian atau secara total) di seluruh negara. Pandemi *Covid-19* mengakibatkan jumlah penduduk miskin dan rawan pangan meningkat sebesar 6,9--9,9% (*Our World in Data*, 2023).

Setelah pademi *Covid-19* (tahun 2023 ke depan) dinyatakan berakhir oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), berangsur-angsur pulih kegiatan bisnis global; terjadi tren positif pertumbuhan ekonomi global. Sejalan dengan membaiknya perekonomian global, sistem kapitalisme diharapkan mendukung pencapaian *global extreme poverty* di bawah 3% dari jumlah populasi dunia yang diprediksi mencapai 8,5 miliar pada tahun 2030. Hal ini selaras dengan *Sustainable Development Goal #1: No (Zero) Poverty* (*United Nations*, 2015). Proyeksi tren positif jangka panjang ini tentu saja sangat bergantung kepada upaya bersama yang positif (*positive synergy*) dan integritas masyarakat dunia dalam mengeksekusi *strategy for sustainability*—

*triple bottom line: prosperity, people, planet earth*, dan didukung *peace and partnerships* (Werbach, 2009).

Upaya bersama secara berkelanjutan pada prinsipnya mendukung Agenda Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) 2030 tentang Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dengan 17 butir tujuan atau *United Nations' Sustainable Development Goals 2030 (UN SDGs 2030) with 17 Goals*. Seluruh negara (kecuali Korea Utara) juga berkomitmen terhadap program *United Nations Environmental Protection (UNEP)* menuju emisi karbon ke titik nol (*Net Zero Emission/NZE*) 2050--2060. Target *NZE* ini memerlukan dukungan dari transformasi ekonomi biru (SDG # 14: *life below water*) dan ekonomi hijau (SDG #15: *life on land*). Konsekuensinya, secara bertahap akan terjadi pengurangan penggunaan energi fosil (minyak dan gas) yang disertai peningkatan pemanfaatan energi baru (energi nuklir) dan energi terbarukan (energi panas bumi, angin, ombak, matahari) melalui kebijakan bauran energi nasional.

Dalam sistem ekonomi kapitalisme, motif utamanya adalah memproduksi barang dan jasa dengan memanfaatkan faktor produksi secara efisien untuk menghasilkan profit maksimal. Karl Marx menyebutnya sebagai *'the capitalistic mode of production'* melalui mekanisme *'private ownership'* (Portes, 2016). Dalam konteks ini, kelas kapitalis sebagai kelompok minoritas (*a small minority of people as the capitalist class*) menguasai (memiliki, *the owners*) faktor-faktor produksi dan memberi pekerjaan. Kelas pekerja sebagai kelompok mayoritas (*the majority of people as the worker class*) menerima dan melaksanakan pekerjaan. Kompensasi upah (*wage*) atau gaji (*salary*) diberikan sebagai imbal jasa kepada kelas pekerja melalui mekanisme pemberian upah atau gaji pokok dengan standar minimum. Dalam konteks perusahaan bisnis, kesuksesan memaksimalkan profit sebagian besar dinikmati oleh para pemodal (*shareholder*)—*maximizing the return for shareholders*; bukan untuk kelas pekerja (Sisodia, 2009). Menurut Ho (2016) fenomena ini disebut sebagai *Maximize Shareholder Value (MSV)*.

Menurut Singh (1998) terjadi dilema sosial dalam manajemen bisnis berdasar sistem ekonomi kapitalisme, yakni pemilihan (*dichotomy*) antara opsi profit atau etika. Kelas kapitalis memilih opsi

profit sebagai indikator kinerja utama kesuksesan, dan mengabaikan nilai-nilai etika sosial dan ekologi. Kelas kapitalis yang tidak berkesadaran (*unconscious capitalism*) ini menjalankan bisnisnya secara *transactional*—transaksi antara pemodal (pemberi kerja) dan pekerja (penerima/pelaksana kerja) berdasarkan *profit (money) oriented*. Fenomena ini disebut sebagai kesuksesan yang membawa musibah, yaitu kesuksesan (bagi kelas kapitalis) membawa musibah (bagi kelas pekerja). “*The greed for more and more profit, ignoring the norms of social and ethical responsibilities*” (Singh, 1998).

Dalam konteks Indonesia yang memiliki dasar negara Pancasila, hal ini menjadi anomali terutama bagi aksiologi sila ke-2 Pancasila: Kemanusiaan yang adil dan beradab. Kelas kapitalis hanya berfokus kepada hak azasi manusia/HAM (seberapa besar profit yang diterima)—sebagai sumber ketidakadilan; serta mengabaikan kewajiban azasi manusia/KAM (apa yang sebaiknya/sewajarnya diberikan kepada kelas pekerja)—sebagai sumber ketidakberadaban.

*Hadirin yang saya hormati,*

Periode tahun 1800--2014, menunjukkan bahwa praktik sistem kapitalisme telah memberikan *return on contribution* secara ekonomi. Dengan mempertimbangkan kontribusi ini, sistem kapitalisme dinilai lebih memiliki keunggulan dibandingkan dengan sistem sosialisme dan komunisme yang telah mengalami keruntuhan (*collapse*). Sistem sosialisme yang mendasarkan kepada mekanisme produksi, distribusi, dan pertukaran barang dan jasa sepenuhnya diatur oleh negara atau masyarakat secara kolektif. Pemerintah memiliki kontrol pengaturan ekonomi yang dominan melalui kepemilikan atas sumber daya alam dan faktor produksi. Tujuan utama sistem sosialisme adalah untuk memenuhi kebutuhan sosial dan mengurangi kesenjangan sosial; sedangkan pada sistem komunisme, negara secara totaliter mengatur seluruh unsur dalam sistem perekonomian dan bisnis. Dengan mendasarkan kepada azas pemerataan dan kebersamaan, masyarakat tidak diperbolehkan memiliki kekayaan pribadi.

Eksistensi sistem kapitalisme ini tidak terlepas dari peristiwa penting di beberapa negara yang menerapkan sistem sosialisme dan komunisme. Peristiwa berakhirnya Perang Vietnam (Vietnam Utara yang didukung oleh Uni Soviet melawan Vietnam Selatan yang didukung oleh Amerika Serikat) pada 30 April 1975, yang ditandai dengan jatuhnya Vietnam Selatan, serta lahirnya Negara Republik Sosialis Vietnam pada 2 Juli 1976. Peristiwa Republik Rakyat Tiongkok di bawah kepemimpinan Deng Xiaoping pada tahun 1977 memulai era reformasi ekonomi kapitalisme dan politik terbuka dengan meninggalkan sistem sosialisme dengan karakteristik Tiongkok. Peristiwa runtuhnya tembok Berlin pada 9 November 1989 yang ditandai dengan lahirnya negara Jerman (bersatunya Jerman Timur yang berpaham komunisme dan Jerman Barat).

Peristiwa bubarnya Negara Uni Soviet pada 25 Desember 1991 yang terpecah menjadi 15 negara di Eropa Timur menandai kehancuran sistem komunisme dunia. Kemudian peristiwa runtuhnya Republik Federal Sosialis Yugoslavia yang menganut sistem ekonomi sosialis yang terpecah menjadi enam negara baru guna menuju spirit ekonomi nasionalisme. Akhirnya peristiwa pecahnya negara Cekoslovakia yang menggunakan sistem ekonomi terpusat (komunisme) pada Januari 1993 menjadi Negara Ceko dan Slovakia yang mengembangkan ekonomi nasionalisme. Sistem ekonomi sosialisme dan komunisme yang diterapkan di beberapa negara yang disebutkan di atas belum mampu memajukan perekonomian negara serta meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat, bahkan menjadikan perpecahan/pembubaran negara. Republik Rakyat Tiongkok serta negara-negara baru yang terbentuk mengubah *mindset* untuk beralih menuju penerapan kapitalisme demokratik dan kapitalisme modern (Ruckus, 2021; Akimov dan Kazakevitch, 2020; Tsoulfidis dan Tsaliki, 2019; Kaletsky, 2010).

Kaletsky (2010) dalam buku *Capitalism 4.0* menyatakan bahwa pada pascaperistiwa yang memicu keruntuhan sistem sosialisme dan komunisme (1975--1993), diperlukan sistem kapitalisme demokratik yang mampu menjaga kelangsungan hidup ekonomi nasionalisme negara. Kapitalisme demokratik merupakan praktik interaksi antara politik demokratik dan ekonomi kapitalisme dengan persaingan pasar

bebas (*politics-economic interaction*) untuk memecahkan berbagai problem sosial dan ekologi sebagai penyedia sumber daya alam. Hal ini merupakan solusi terbaik (*optimum solution*) bagi pemecahan permasalahan bersama dalam masyarakat. Kapitalisme 4.0 merupakan *an adaptive mixed-economy* (suatu bauran ekonomi yang adaptif), yakni kombinasi antara pemerintah dan bisnis (sektor swasta) dalam suatu pola kemitraan (*partnerships*) dalam suatu mekanisme pasar persaingan bebas. Dengan demikian, rancangan kemitraan sektor pemerintah dan swasta ke dalam kapitalisme demokratik dapat lebih transparan, efektif, dan efisien pelaksanaannya.

Tsoufidis & Tsaliki (2019) menjelaskan tantang kapitalisme modern sebagai sistem ekonomi yang bertujuan memaksimalkan kekayaan perusahaan untuk mengamankan sistem politik yang dijalankan dan sekaligus memroteksi kesejahteraan dan kemakmuran seluruh *stakeholder* bisnis. Sistem kapitalisme modern memberikan peran bersama antara pemerintah sebagai *regulator* dan pihak swasta sebagai *executor* bisnis dalam persaingan pasar terbuka untuk menjaga stabilitas ekonomi negara. Menurut Mackey & Sisodia (2014) kehadiran kapitalisme demokratik dan kapitalisme modern memang dinilai penting (*necessary*), tetapi belum mencukupi (*not sufficient*) tanpa kreativitas implementasi kapitalisme berkesadaran untuk mewujudkan *business sustainability as an integral part of sustainable development*.

*“Sustainable development is meeting the needs of the present without compromising the ability of future generations to meet their own needs. Strategy for sustainable development has three coequal components (the living triangle or triple bottom line): social-cultural—people and cultural diversity, economic—profit/prosperity, ecological—the planet earth or the ecosystem which supported by peace and partnerships (Werbach, 2009: hal. 8--9).*



*Hadirin yang saya muliakan,*

Periode 2014--2024 masyarakat dunia justru merasakan adanya anomali praktik kapitalisme yang tidak berkesadaran (*unconscious capitalism*). Faktanya telah terjadi konflik kepentingan (*conflict of interest*) antara kepentingan ekonomi yang superior serta kepentingan sosial dan ekologi yang inferior—*unconscious interactions* (Kofman, 2013). Kapitalisme yang tidak berkesadaran ini diawali dari eksploitasi kelas pekerja oleh kelas kapitalis yang berimbas kepada kerusakan lingkungan sosial dan ekologi. Kelas kapitalis sebagai *homo economicus* (makhluk ekonomi ‘pengejar harta’) sangat rasional dan rakus (*greed*) menjalankan bisnis, seperti melalui praktik *illegal logging* dan *illegal fishing*. Bagi kelas kapitalis, tujuan terpenting bisnis adalah menghasilkan lebih banyak uang (maksimisasi profit) guna memenuhi egoisme dan *self-esteem need* mereka daripada memedulikan kebahagiaan kelas pekerja (Haque, 2011). Kelas kapitalis mengabaikan biaya-biaya sosial, seperti kebahagiaan karyawan, dan biaya pencegahan polusi lingkungan ekologi—polusi darat, air, dan udara.

*The primary goal of unconscious capitalist as homo economicus is how to use business as a force for greed with the culture of sense of having* (budaya “*rumangsa melu handuweni*”—kepemilikan bisnis hanya oleh kelas kapitalis sebagai *shareholders*).

Keberlanjutan bisnis global memerlukan kelas kapitalis yang berkesadaran (*conscious capitalist class*) dengan “*spirit of giving*” dalam menjalankan kepemimpinan bisnisnya. Sebagai *giving leader*, *the giver*/pemberi, kelas kapitalis berkesadaran memiliki tujuan mulia guna menebar benih-benih kebaikan dan kemanfaatan bagi kelas pekerja (sebagai *the taker*/penerima). Kelas kapitalis berkesadaran berupaya mewujudkan keselarasan kepentingan (*alignment of interests*) antara kepentingan ekonomi, sosial dan ekologi. Dalam konteks ini, kelas kapitalis berkesadaran menjalankan *the balance between human obligation and human right or give and take relationships*, sukses karena memberi (Grant, 2014; Yuswohady, 2014). Kapitalis berkesadaran melaksanakan bisnisnya berdasarkan *interdependency relationships*—hubungan kesalingtergantungan antara pemberi kerja

dan penerima/pelaksana kerja berdasarkan *benefit oriented (profit + ethics)*.

*“The primary task of business management is to create a harmonious ethical atmosphere congenial to the context of promoting collective dynamic capabilities of all the people working for the organization”* (Singh, 1998).

Perjalanan panjang kapitalisme dalam sistem ekonomi yang dianut oleh banyak negara telah memberikan pembelajaran untuk melakukan transformasi dari kapitalisme tidak berkesadaran menuju kapitalisme berkesadaran. Hasil survei yang dilakukan Edelman merekomendasikan perlunya transformasi kapitalisme karena praktik kapitalisme tidak berkesadaran lebih banyak menimbulkan kerusakan (kejahatan) daripada kebaikan—*doing more harm than good* (Edelman, 2020). Kapitalisme tidak berkesadaran harus diakhiri; sistem baru kapitalisme berkesadaran harus segera dihadirkan. Driver (2012) dalam artikel berjudul *“An Interview with Michael Porter: Sosial Entrepreneurship and the Transformation of Capitalism”* mengutip pendapat Michael Porter sebagai berikut:

“Transformasi kapitalisme yang nyata memerlukan kendaraan transisi, yakni kewirausahaan sosial menuju penciptaan nilai bersama (*shared value*) dan sistem kapitalisme yang mampu memenuhi kebutuhan sosial (*social needs*). Kewirausahaan sosial tidak hanya sebagai aktivitas sampingan (*peripheral activity*, seperti halnya yang terjadi dalam praktik *Corporate Social Responsibility/CSR*), tetapi merupakan aktivitas inti (*core activity*) dalam setiap entitas bisnis berdasarkan implementasi kepemimpinan transformasional (Driver, 2012: hal. 421).”

*How social entrepreneurship contribute to solve the problems created by unconscious capitalism through transformational leadership; eventhough not all societal problems can be solved through entrepreneurial solutions?*

Bornstein dan Davis (2010, hal. 1) mendefinisikan *social entrepreneurship* (kewirausahaan sosial) sebagai “suatu proses untuk mentransformasi institusi/lembaga pemerintah, bisnis, sistem ekonomi (termasuk sistem kapitalisme).” Hal ini dimaksudkan agar institusi/lembaga, bisnis, dan sistem memiliki kapabilitas dinamik dalam memberikan solusi ke depan terkait dengan berbagai masalah sosial yang muncul pada era teknologi digital saat ini.

Salah satu upaya untuk melaksanakan transformasi kapitalisme diinisiasi oleh Mackey dan Sisodia (2014) yang mengenalkan sebuah konsep *conscious capitalism* (kapitalisme berkesadaran). Kapitalisme berkesadaran adalah sebuah konsep yang menyadarkan perusahaan bisnis untuk tidak lagi berwawasan sempit dengan tujuan memaksimalkan profit berbasis nilai ekonomi, tetapi mengembangkan wawasan yang lebih luas dan tujuan mulia, yaitu manfaat sosial dan ekologi demi keberlanjutan bisnis dan kebaikan umat manusia hingga akhir zaman.

Semangat heroik dari kapitalisme berkesadaran adalah profit diperoleh untuk memberikan nilai tambah ekonomi (*economic value-added/EVA*) berlandaskan *growth mindset* (pola pikir bertumbuh), serta nilai guna sosial dan ekologi (*social and ecological value-in-use*) berlandaskan *benefit mindset* (pola pikir manfaat) bagi seluruh *stakeholders*. Dalam konteks ini, kelas kapitalis berperan sebagai *homo sapiens* (makhluk sosial yang bijaksana)—*how to use business as a force for good* (*benefit corporation* atau perusahaan dengan orientasi bisnis kebaikan) *with the culture of sense of belonging* (budaya “rumangsa melu handarbeni”); kepemilikan bisnis oleh seluruh pemegang kepentingan/*interests*, kepemilikan/*ownership*, kewajiban dan hak/*obligation and right*, serta klaim/*claim* atau dikenal dengan *stakeholders*). Menurut Ho (2016) fenomena ini disebut *create stakeholder value (CSV)* atau *express the company values and energize stakeholders to make the world a better place for all* (Dorff, 2024).

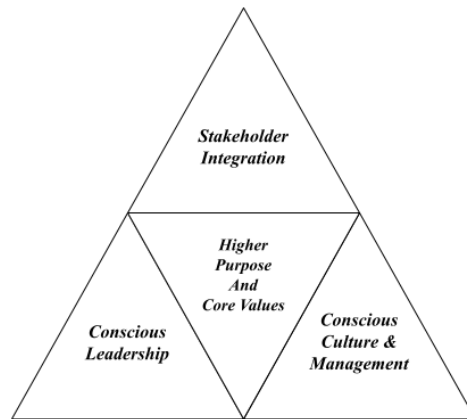
Menurut Singh (1998), tujuan utama dan mulia dari setiap perusahaan bisnis adalah “*ecomomically, socially and ecologically profitable*.” Praktik etikal dalam manajemen bisnis pada akhirnya menghasilkan pembangunan industri yang sehat, bermartabat, dan berkelanjutan. Bagi kelas kapitalis, tujuan CSV merupakan perwujudan

dari *esprit de corps*, *self-actualization needs*, *give and take relationships* guna terealisasinya sinergi positif bersama kelas pekerja.

*Hadirin yang saya hormati,*

Dengan demikian, telah terjadi pergeseran paradigma (*paradigm shifting*) dari sistem kapitalisme dengan tujuan *maximize shareholder value (MSV)—profit/money oriented* menjadi sistem kapitalisme berkesadaran dengan tujuan *create stakeholder value (CSV)—profit + ethics = benefit oriented*. Profit dan etika merupakan *continuum* (kesatuan), bukan pilihan (*dichotomy*) lagi. Pergeseran peran juga terjadi untuk kelas kapitalis dari *homo economicus (unconscious capitalist: makhluk ekonomi ‘pengejar harta’)* menjadi *homo sapiens (conscious capitalist: makhluk sosial yang bijaksana)* (Thaler, 2000). Pergeseran ke arah yang lebih baik dan penuh kearifan ini selaras dengan aksiologi sila ke-2 Pancasila: Kemanusiaan yang Adil dan Beradab—Kewajiban azasi manusia (KAM, *human obligation*) dilaksanakan secara beradab; kemudian hak azasi manusia (HAM, *human right*) dapat diperoleh secara berkeadilan.

Mackey dan Sisodia (2014) menjelaskan bahwa *conscious capitalism* (kapitalisme berkesadaran) memiliki empat prinsip dasar (Gambar-1) untuk mengarahkan kapitalisme ke tujuan yang mulia (kebaikan). Prinsip pertama adalah *higher purpose and core (noble) values* atau tujuan yang lebih tinggi dan nilai-nilai utama (mulia). Perusahaan bisnis memiliki tujuan yang mulia dibandingkan dengan hanya mendapatkan profit untuk para pemodalnya. Perusahaan yang sukses meningkatkan profit berkesadaran untuk lebih lanjut menjadi perusahaan yang bernilai (bermanfaat) bagi para *stakeholders*. Kelas kapitalis tidak hanya memberikan upah dan atau gaji kepada kelas pekerja, tetapi juga memberikan berbagai bonus dan insentif untuk meningkatkan kesejahteraan, kemakmuran, dan kebahagiaan kelas pekerja beserta keluarganya. Dengan demikian, tujuan mulia dari kapitalisme berkesadaran adalah mewujudkan nilai-nilai utama kemanusiaan yang berkeadilan dan berkeadaban untuk menjaga keberlanjutan planet bumi yang pada saat ini dihuni oleh 8,09 milyar jiwa manusia, meningkat 0,62% dari tahun 2023 (*United Nations, 2024*).



*The Four Tenets of Conscious Capitalism*  
(John Mackey & Raj Sisodia)

Gambar-1. Empat Prinsip Dasar Kapitalisme Berkesadaran  
Sumber: Mackey dan Sisodia, 2014: hal. 41

Prinsip kedua adalah *stakeholders integration* atau integrasi para pemegang kepentingan (*interest*), kepemilikan (*ownership*), kewajiban dan hak (*obligation and right*), serta klaim/tuntutan (*claim*). Perusahaan sebaiknya memahami dengan penuh kearifan (*wisdom*) dan kebijaksanaan (*sagacity*) dalam hubungan interdependensi (kesalingtergantungan) seluruh *stakeholders*. Maka dari itu, seluruh *stakeholders* harus dilibatkan (*stakeholders engagement*) dalam praktik perbaikan dan inovasi proses bisnis perusahaan. *Stakeholder integration* ini sebagai *trigger* (pelatuk) bagi *stakeholders orientation*; perusahaan berorientasi kepada penciptaan nilai manfaat (nilai tambah dan nilai guna), baik bagi *internal* maupun *external stakeholders*.

Prinsip ketiga adalah *conscious leadership* (kepemimpinan berkesadaran). Kepemimpinan berkesadaran menyadari pentingnya kepemimpinan transformasional (bukan transaksional) untuk mendukung praktik *conscious capitalism* bagi seluruh *stakeholders*, bukan hanya bagi *shareholders*. Bagi Indonesia, kepemimpinan transformasional berupaya mewujudkan kesalingpercayaan (*trustworthiness*) yang digagas oleh Ki Hadjar Dewantoro, melalui

mekanisme *top-down leadership* (“*Ing ngarso sung tulodho*”) dan *bottom-up integrity* (“*tut wuri handayani*”) yang dimediasi oleh *middle-up and middle-down relationships* (“*Ing madyo mangun karso*”).

Prinsip keempat adalah *conscious culture*. Budaya berkesadaran yang mampu menyadarkan (membumikan) praktik *conscious capitalism* secara terpadu. Dalam konteks ini, perusahaan berkewajiban untuk mentransformasi budaya dari *sense of having* (“*rumangsa melu handuweni*”—kepemilikan individu ‘aku’ *shareholder*) menjadi *sense of belonging* (“*rumangsa melu handarbeni*”—kepemilikan bersama ‘kita’ *stakeholders*). Praktik *conscious capitalism* diselaraskan dengan praktik *conscious business* (baik bisnis skala besar, maupun skala menengah, kecil, dan mikro) yang berorientasi nilai dalam mewujudkan bisnis berkelanjutan melalui pencapaian tujuan mulia (kebaikan): harmonisasi kepentingan ekonomi, sosial, dan ekologi.

Pelaksanaan keempat prinsip dasar kapitalisme berkesadaran tersebut tidak hanya mendorong kesuksesan kapitalisme (pola pikir pertumbuhan, *growth mindset*), tetapi menjadikan kapitalisme bernilai (tujuan mulia kebaikan) yang mampu memberikan manfaat bagi semesta alam secara berkelanjutan (pola pikir manfaat, *benefit mindset*). Hal ini selaras dengan pernyataan Albert Einstein “*try not only to become a capitalism of success (house oriented), but also try to become a capitalism of value (home oriented)*”—sebagai spirit bisnis dari kapitalisme berkesadaran (Mackey dan Sisodia, 2014). Bagi perusahaan bisnis di Indonesia, hubungan interdependensi keempat prinsip dasar kapitalisme berkesadaran ini sangat penting untuk diselaraskan dengan aksiologi sila ke-2 Pancasila “Kemanusiaan yang adil dan beradab.”

*Hadirin yang saya muliakan,*

### **Ekonomika Keperilakuan, Ekonomika Kebahagiaan, dan Ekonomi Pancasila**

Pernyataan resmi Sekretaris Jenderal Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) Antonio Guterres di New York pada 27 Juli 2023 bahwa “*The Era of Global Warming has ended; the era of Global Boiling has arrived*” memberikan peringatan keras pentingnya upaya bersama

dalam penyelamatan planet bumi ini. Berakhirnya era pemanasan global ternyata justru menghadirkan era pendidihan global yang memerlukan kesigapan (*agility*) bagi keberlanjutan kehidupan di planet bumi. Aburdene (2005) dalam *Megatrends 2010* memprediksikan dengan berkembangnya kapitalisme berkesadaran memerlukan dukungan dari ekonomi kesadaran baru (*the new economy of consciousness*)—*beyond mainstream economics* (di luar pengarusutamaan ilmu ekonomi: ekonomika keperilakuan dan ekonomika kebahagiaan). Prediksi Aburdene ini menjadi kenyataan, yakni pada saat seluruh negara di dunia saat ini (tahun 2024) memerlukan solusi terbaik dari datangnya era pendidihan global.

Ilmu ekonomi (ekonomika) atau dalam bahasa Inggris *economics*, berasal dari bahasa Yunani ‘*oikonomikos*’. ‘*Oikos*’ berarti *home*, sedangkan ‘*nomos*’ bermakna *management*. Jadi, *economics* adalah *home management* (Xenophon, 1994). Ilmu ekonomi (ekonomika) yang secara harfiah bermakna ‘*home management*’ sangat selaras dengan pernyataan Albert Einstein terkait sistem ekonomi yang sukses (*growth mindset* dan *house oriented*), yang berlanjut dengan sistem ekonomi yang bernilai (*benefit mindset* dan *home oriented*) (Dweck, 2016). Pengarusutamaan ilmu ekonomi (ekonomika) seharusnya tidak hanya mencapai kesuksesan secara nilai ekonomi (kesejahteraan dan kemakmuran sebagian kecil masyarakat), tetapi juga bernilai (memberikan nilai manfaat) secara nilai sosial dan nilai ekologi (kesejahteraan, kemakmuran, dan kebahagiaan bagi seluruh lapisan masyarakat/rakyat).

Pemikiran pengarusutamaan (*mainstream*) ilmu ekonomi (ekonomika) diawali oleh Adam Smith—sebagai Bapak Ilmu Ekonomi (1776) melalui buku yang berjudul *An Inquiry into the Nature and Causes of The Wealth of Nations* (dikenal sebagai *The Wealth of Nations* saja). Pemikiran Adam Smith tentang kekayaan negara sejalan dengan pemikiran Karl Marx (1867) melalui tulisannya tentang ‘*Das Kapital: capitalistic mode of production based on private ownership*’ merupakan landasan sistem kapitalisme. Adam Smith yang bermazhab resionalis (klasikal) mendefinisikan bahwa ilmu ekonomi adalah ilmu kekayaan yang penerapannya melalui keterlibatan kelompok kapitalis dan kelompok pekerja dalam kegiatan produksi, yang diibaratkan

sebagai *'the bread and butter science'*. Ilmu ekonomi seperti ilmu roti-mentega yang terlalu sempit untuk menjangkau dan memberikan solusi terhadap berbagai problem besar dan kritikal dalam masyarakat.

Paham sempit ilmu ekonomi yang mendasarkan kepada *selfishness/egoisme* dan *love of money/cinta uang saja*) ini yang merepresentasikan penerapan ekonomi nondemokratik atau ekonomi ekstraktif (Kelly dan Howard, 2019). Berbagai kritikan tajam terhadap pandangan sempit ilmu ekonomi ini telah melahirkan ekonomika neo klasikal (Alfred Marshall) tentang ilmu kesejahteraan; ilmu kelangkaan sumber daya dan pilihan (Lionel Charles Robbins); serta ekonomika pembangunan dan pertumbuhan organisasi (Joseph Alois Schumpeter) (Ciptono, 2019). Sledzik (2013) dalam tulisan tentang "*Schumpeter's View on Innovation and Entrepreneurship*" menegaskan pandangan Schumpeter tentang *'new combinations of innovation and entrepreneurship in economic growth'*. Schumpeter (1912) menuangkan ide pertumbuhan ekonomi ke dalam buku yang berjudul *The Theory of Economic Development* dengan kontribusi inovasi dan kewirausahaan dalam pembangunan ekonomi (Sledzik, 2013). Schumpeter berhasil mengubah pemikiran sempit penerapan ilmu ekonomi yang hanya menguntungkan kelompok elite (*old way*) menjadi pemikiran luas terkait dengan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi untuk rakyat (*new way*)—disebut *creative destruction*. Hal ini merupakan representasi dari penerapan ekonomi demokratik (Kelly dan Howard, 2019).

*Hadirin yang saya hormati,*

Menurut Jaya (2019), berdasarkan perspektif ekonomi institusional, terdapat dua paradigma ekonomi yang saling bertentangan yaitu ekonomi nondemokratik (ekstraktif) vs ekonomi demokratik. Kelly dan Howard (2019) mendefinisikan ekonomi demokratik sebagai ekonomi dari, oleh, dan untuk rakyat, sedangkan ekonomi ekstraktif adalah ekonomi 'dari yang 1 persen (orang terkaya), oleh yang 1 persen, dan untuk 1 persen'—*The Making of A Democratic Economy: Building Prosperity for the Many, Not Just the Few*. Easterlin (1974) mengenalkan *the Easterlin Paradox* yang menjelaskan hasil studinya bahwa kelompok orang terkaya cenderung tidak menjadi lebih bahagia



dibandingkan dengan rakyat miskin, sedangkan negara-negara yang sukses menjadi lebih kaya tidak secara otomatis menjadi lebih bahagia. Anomali kebahagiaan ini sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai, sikap, perilaku dan budaya yang hidup dalam masyarakat—apakah berbasis *hedonistic* (kesenangan, kemewahan: *house perspective*) ataukah berbasis *eudaimonic* (memberikan makna/manfaat bagi orang lain sebagai aktualisasi diri, *home perspective*). Thaler (2017) dan Frey (2008) memaparkan hasil studi serta gagasannya terkait dengan ekonomika berperilaku dan ekonomika kebahagiaan sebagai ekonomi kesadaran baru.

Richard H. Thaler, pemenang hadiah Nobel di bidang ilmu ekonomi pada tahun 2017, menyampaikan gagasannya tentang *behavioral economics* sebagai perpaduan antara ilmu ekonomi (berbasis ekonometrika) dan ilmu psikologi—ilmu tentang perilaku orang (berbasis psikometrika). Studi empirikal longitudinal yang dilakukan Thaler (1977--2017) tentang ekonomika berperilaku menjelaskan bahwa perilaku manusia yang tidak rasional, kurang hati-hati (ceroboh), dan dengan itikad tidak baik membuat manusia terjebak masalah yang rumit. Ekonomika berperilaku memberikan dorongan (*‘nudge’*) untuk mewujudkan perbaikan perilaku manusia yang lebih rasional, hati-hati, dan dengan itikad baik untuk mencari solusi terhadap berbagai masalah kehidupan. Sebagai ekonomi kesadaran baru, ekonomika berperilaku yang sukses meningkatkan kualitas kehidupan individu atau masyarakat (*house oriented*) seharusnya menjadi ekonomika berperilaku yang bernilai (*home oriented*). Dengan demikian, ekonomika berperilaku mampu mengubah (menghijrahkan) manusia dari *homo economicus* (makhluk ekonomi ‘pengejar harta’) menjadi *homo sapiens* (makhluk sosial yang bijaksana) (Thaler, 2000).

Bruno S. Frey (2018) dalam buku yang berjudul *Economics of Happiness* menjelaskan bahwa kebahagiaan merupakan tujuan utama umat manusia hidup di dunia. Menurut Carr (2004), ilmu kebahagiaan dan kekuatan manusia merupakan pembahasan dalam psikologi positif. Sebagai cabang dari ilmu psikologi, psikologi positif menggunakan pemahaman ilmiah dan intervensi yang efektif untuk membantu pencapaian kebahagiaan hidup yang penuh makna (*eudaimonic happiness*), bukan kebahagiaan hidup yang semu karena kemewahan

belaka (*hedonic happiness*). Sebagai ekonomi kesadaran baru, ekonomika kebahagiaan mengukur kebahagiaan suatu negara (daerah) berdasarkan formula *Gross National Happiness (GNH)* dan *Index of Happiness*. *GNH* telah diterapkan di negara Bhutan, Asia Selatan sejak tahun 1972, sedangkan *Index of Happiness* dikenalkan oleh Perserikatan Bangsa- Bangsa (PBB) tahun 2012 dengan meluncurkan *World Happiness Report* yang memberikan informasi terbaru tentang *index of happiness* setiap tahunnya dari sampel negara yang disurvei. Indonesia sejak tahun 2013 telah mengadopsi indeks kebahagiaan untuk diterapkan di seluruh provinsi di Indonesia (Ciptono, 2019).

Bagaimana dengan sistem ekonomi Indonesia yang telah menjadi negara merdeka sejak 17 Agustus 1945? Sistem ekonomi berdikari (berbasis nilai-nilai kebersamaan gotong-royong, sebagai reaksi praktik ekonomi kolonial yang eksploitatif menindas) yang diterapkan Pemerintah Orde Lama (1945--1966), tetapi tidak didukung oleh stabilitas politik. Kemudian dilanjutkan oleh Pemerintah Orde Baru yang awalnya (1966--1980) melaknakan ekonomi inklusif, kemudian menjadi ekstraktif atau kapitalisme kroni hingga terjadinya krisis ekonomi 1997--1998 (Jaya, 2019). Menurut Mubyarto (2004), era Orde Lama yang tidak didukung oleh stabilitas politik, serta era Orde Baru dengan sistem politik sentralistik dan sistem ekonomi kapitalime kroni belum mampu mewujudkan Sila ke-5 Pancasila. Mubyarto dengan lugas berpendapat bahwa sudah pada saatnya era reformasi sejak 21 Mei 1998 melakukan perubahan *mindset* (cara pandang) ekonomi kesadaran baru versi Indonesia. Mubyarto menyebut pemikiran ekonomi kesadaran baru ini dengan nama Ekonomi Pancasila—sistem ekonomi kerakyatan (demokratik) khas Indonesia. Stabilitas politik yang tidak mendukung selama pemerintahan Orde Lama telah menjadikan pembangunan ekonomi tidak berkembang, yang berdampak kepada meningkatnya jumlah rakyat miskin.

Pada saat pemerintahan Orde Baru, yang meniru ekonomi liberal (ekonomi ekstraktif) menempatkan kelas kapitalis (terutama pengusaha asing) sebagai kunci kemajuan ekonomi Indonesia, hal ini justru memunculkan kesenjangan sosial di masyarakat. Dalam konteks ini, kelas pekerja (rakyat) dianggap sebagai objek yang dieksploitasi dalam pembangunan ekonomi konglomerasi serta tidak mendapatkan

hasil pembangunan secara merata dan adil. Mazhab ekonomi Orde Baru ini hanya mengejar target pertumbuhan ekonomi (memperbesar kue pembangunan saja: *political economic seeking transfer/PEST*) saja, tanpa memikirkan pengalokasian pembagian porsi kue pembangunan tersebut: *political economics resources transactions/PERT*) (Rausser, 1989 dalam Kompas, 1989; Mubyarto, 2004). Kesenjangan antara kelompok kapitalis (kapitalisme kroni) yang kaya dan kelompok rakyat menjadi semakin lebar. Hal ini jelas merupakan penyimpangan dari sila ke-5 Pancasila “Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia”.

*Hadirin yang saya muliakan,*

Sistem ekonomi Pancasila mendasarkan kepada ideologi Pancasila (nilai-nilai luhur: *values*) yang dilaksanakan dalam kehidupan bermasyarakat di Indonesia sebagai aksiologi Pancasila (sikap, perilaku, budaya: *attitude, behavior, culture*). Sebagian masyarakat Indonesia, terutama masyarakat perdesaan, telah mengembangkan berbagai bentuk usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan, gotong-royong, dan koperasi (sebagai sokoguru perekonomian Indonesia) (Mubyarto, 2004). Mubyarto menjelaskan bahwa pada prinsipnya, Ekonomi Pancasila mengacu kepada Pasal 33 Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 yang terdiri dari lima ayat, sebagai berikut: Ayat-1 Perekonomian disusun sebagai usaha bersama atas asas kekeluargaan, Ayat-2 Cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan yang menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara, Ayat-3 Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat, Ayat-4 Perekonomian nasional diselenggarakan berdasar atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi, berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional, Ayat-5 Ketentuan lebih lanjut mengenai pelaksanaan pasal ini diatur dengan undang-undang.”

Pancasila sebagai *way of life* bangsa Indonesia memberikan kontribusi positif dalam mewujudkan keseimbangan dinamis antara ideologi (nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang diyakini masyarakat) dan aksiologi Pancasila (sikap, perilaku, dan budaya masyarakat).

Dalam hal ini, keseimbangan dinamis Pancasila menjadi *trigger* (pelatuk strategik, penggerak) bagi kesuksesan pelaksanaan Ekonomi Pancasila—sebagai Ekonomi Kerakyatan atau Ekonomi Demokratik khas Indonesia (Mubyarto, 2004). Menurut Jaya (2019), mendesain dan membangun ekonomi demokratik di Indonesia (dalam hal ini Ekonomi Pancasila/Kerakyatan)—setelah pandemi Covid-19 berakhir (2020--2022)—merupakan suatu keniscayaan dan sangat relevan. Hal ini didukung oleh institusi politik dan sistem demokrasi di Indonesia yang telah mengalami perkembangan cukup baik dalam era reformasi (1998--2023), meskipun masih diperlukan kelanjutan tahapan transformasi institusi politik dan sistem demokrasi yang lebih inovatif guna mendukung kesuksesan menuju Indonesia Emas (2024--2045).

Saat ini Indonesia menghadapi tantangan besar terutama dalam merealisasikan keseimbangan dinamis antara ideologi dan aksiologi Pancasila. Kita dapat merasakan bersama sejak era reformasi hingga saat ini (era *industry 4.0/high-tech revolution*: digital teknologi dan inovasi disruptif) telah terjadi penurunan cukup signifikan (kemerosotan etika/budi pekerti luhur) terkait dengan pemahaman serta pelaksanaan nilai-nilai kebenaran dan kebaikan (aksiologi Pancasila) yang bersumber dari ideologi Pancasila di tengah masyarakat. Dalam konteks ini, diperlukan pemahaman yang benar dalam memaknai era *society 5.0 (high-touch revolution: human-centered society)*. *Society 5.0* adalah masyarakat yang berpusat pada manusia—sebagai Khalifah Allaah—dengan penuh kearifan (*wisdom*) dan kebijaksanaan (*sagacity*) dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan yang didukung oleh teknologi digital dan inovasi disruptif. Kolaborasi keunggulan dari *industry 4.0 (high-tech)* dan *society 5.0 (high-touch)* menciptakan masyarakat cerdas dan berbudi pekerti luhur dengan lima karakteristik: *adaptability, agility, mobility (dynamic), interactivity and interdependency, humanity* (Schwab, 2016; Fukuyama, 2016).

*Hadirin yang saya hormati,*

### **Bisnis Berkesadaran: Bisnis Kebaikan dan Perusahaan Kasih Sayang**

Ferrell, Hirt, dan Farrell (2023) mendefinisikan bisnis adalah individu atau organisasi yang mencoba mendapatkan profit melalui

penyediaan produk (barang atau jasa) untuk memuaskan kebutuhan orang (para konsumen) dalam masyarakat. Ferrell *et al.* (2023) menjelaskan bahwa perkembangan bisnis global memasuki dekade 2020 perlu mengenali berbagai isu etika, baik etika sosial maupun etika ekologi secara berkelanjutan. Dalam konteks ini, perolehan profit dari perusahaan bisnis secara nilai ekonomis harus mempertimbangkan nilai-nilai sosial dan ekologi. Ferrell *et al.* (2023) menegaskan telah terjadi pergeseran paradigma tentang bisnis, dari *a purely profit-oriented organization* menjadi *a sustained economic-socio-ecological organization for a healthy society*. Bahkan, sebelumnya Koffman (2013) telah menggagas bahwa dalam memasuki dekade 2010, diperlukan kehadiran bisnis berkesadaran: bagaimana membangun nilai melalui nilai-nilai—*conscious business: how to build value through values*.

Pernyataan Albert Einstein terkait begitu sentralnya konsep nilai dalam organisasi bisnis: *"business of success is necessary but not sufficient without business of value."* Manusia sebagai Khalifah Allaah (wakil Tuhan) di planet bumi telah dibekali dengan nilai-nilai agama (nilai-nilai kebaikan dan kebahagiaan) supaya bisa meraih predikat sebagai manusia yang adil dan beradab. Di hadapan Allaah Swt, sebaik-baiknya manusia adalah manusia yang bermanfaat bagi manusia lainnya. Manusia dalam menjalankan bisnis berkesadaran (sebagai derivasi dari kapitalisme berkesadaran) memerlukan spirit gagah berani (*heroic*) untuk mengalahkan kepentingan dirinya sendiri, yakni nafsu serakah (Mackey & Sisodia, 2014). Para pelaku bisnis di muka bumi menyadari adanya dampak buruk terhadap lingkungan sosial (kemiskinan) dan ekologi (bencana alam) global dari praktik bisnis tidak berkesadaran (*unconscious business*). Hasil positif dari bisnis berkesadaran ini yang membawa berkah adalah dengan lahirnya bisnis kebaikan (*benefit corporation*) dan perusahaan kasih sayang (*firms of endearment*).

Ryan Honeyman (2014), dalam buku *The B Corp (Benefit Corporations) Handbook: How to use business as a force for good*, menjelaskan gerakan positif yang eksplosif tentang kesuksesan bisnis tidak lagi hanya memaksimalkan profit secara nilai ekonomi, tetapi juga memberikan manfaat kebaikan bagi lingkungan sosial dan ekologi.

*Successful business inspire us for a higher purpose. It is not to be the best in the world, but to be the best for the world. The highest standard of successful business is for economically, socially and ecologically businesses simultaneously.* Dorff (2024) menajamkan penjelasan Honeyman terkait menjadi korporasi yang memberikan manfaat publik dengan cara mengekspresikan nilai-nilai, bekerja penuh semangat bagi *stakeholders*, dan membuat dunia sebagai tempat hidup yang lebih baik dan nyaman bagi semua—untuk saat sekarang dan yang akan datang hingga akhir zaman. Sisodia, Wolfie, dan Sheth (2007) menjelaskan perusahaan kelas dunia aktualisasi diri kapitalisme (*self-actualization of capitalism*) memandang entitas bisnis sebagai pemberi kasih sayang dalam mewujudkan dunia yang lebih baik (*firms of endearment*). Profit yang diperoleh dari aktivitas bisnis, oleh kelas kapitalis (sebagai *Homo Sapiens, the Giver*) digunakan untuk memberikan *return on contribution* kepada kelas pekerja (sebagai *the taker*) secara finansial dengan rasa ikhlas penuh kasih sayang (secara non-finansial). Manfaat utama dari penerapan *Firms of endearment* adalah menciptakan nilai melalui keselarasan kepentingan para *stakeholders*. *Firms of Endearment* berupaya meminimalkan potensi *conflict of interests* dan sekaligus memaksimalkan *alignment of intersets* seluruh *stakeholders* melalui *value of endearment*.

Business Systems Solutions, Inc (2000) menggambarkan siklus (roda) pengembangan nilai dengan poros pertalian (keterhubungan, silaturakhmi) antarmanusia (Gambar-2). Perspektif umat manusia sebagai *homo sapiens* (makhluk sosial yang dermawan) memiliki itikad baik (*good faith*) dalam menjalani kehidupannya di masyarakat. Itikad baik manusia tidak hanya berupaya menjadi manusia yang sukses melalui kegiatan bisnisnya, tetapi menjadi manusia yang bernilai (*self-esteem needs*). Nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang menjadi pedoman hidup manusia akan menentukan manusia dalam bersikap positif guna mengantisipasi hal-hal yang tidak baik—“*Promote the good and prevent the bad.*” Sikap positif manusia dalam berbisnis memengaruhi perilaku (tindakan) yang baik. Perilaku manusia yang baik akan membentuk budaya pembelajaran (*learning culture*) dalam suatu organisasi. Pembelajaran dari kesalahan ataupun kegagalan yang pernah terjadi untuk mengetahui akar masalahnya guna mendapatkan

solusi yang lebih baik. *Nobody is perfect. We learn from our mistakes or our failures in order to be better and better and to gain brilliant mistake or brilliant failure* (Iske, 2013). Budaya pembelajaran memperkuat nilai-nilai kebenaran dan kebaikan dalam suatu masyarakat yang dinamis. Pergerakan (perputaran) siklus pengembangan nilai ini menjadi syarat utama dalam membentuk organisasi dan individu yang adil dan beradab, serta penuh kasih sayang terhadap sesama makhluk hidup.



Gambar-2. Siklus Pengembangan Nilai  
Sumber: Business Systems Solutions, Inc. , 2000

Formulasi nilai (*value*) berdasarkan pernyataan Albert Einstein dan rumusan Business Systems Solution adalah  $V = f [(B - S) \times \text{Long-term Mutual Assistance/Self-help Relationships}]$ . Nilai merupakan fungsi dari manfaat dikurangi pengorbanan dikalikan dengan hubungan gotong-royong (silaturahmi) jangka panjang. Formulasi nilai ini mempertimbangkan peran manusia sebagai Wakil Tuhan/Pemimpin (*Khalifah Allaah*) di planet bumi. Nilai mengandung dua perspektif hubungan, yakni hubungan sesama umat manusia (hubungan horizontal), dan hubungan individu manusia (hamba) dengan Tuhannya, Sang Khaliq (hubungan vertikal). Kedua perspektif

hubungan ini menjadikan manusia secara kolektif (dalam keluarga, organisasi, masyarakat, negara) dan secara individual (pribadi) sukses dan sekaligus bernilai—manusia mulia di hadapan Allaah Swt. Nilai merupakan faktor pembeda (keunikan) antara manusia dengan makhluk Tuhan lainnya; dengan nilai-nilai manusia mengemban amanah sebagai Khalifah Allaah (Pemimpin) agar bersikap, berperilaku dan berbudaya adil dan beradab—Kewajiban Azasi Manusia (KAM), *the Giver* → Hak Azasi Manusia (HAM), *the Taker (Give and Take Relationships)*. (Grant, 2013). Yuswohady (2014) dan Santi (2015) menjelaskan tentang “*spirit of giving* dalam kepemimpinan bisnis” dan “*the giving way to happiness*”. Yuswohadi (2014) menjelaskan bahwa pemimpin bisnis adalah *giving leader*, dalam memimpin perusahaan bisnisnya dilakukan dengan cara memberikan (menebarkan) benih-benih kebaikan dan kemanfaatan kepada pihak lain (*stakeholders*). *Giving leader* sangat meyakini bahwa balasan dari kebaikan yang diberikan secara ikhlas adalah kebaikan yang berlipat ganda. Santi (2015) dalam buku *The Giving Way to Happiness* memberikan nasihat kepada para pemimpin bisnis tentang cara terbaik untuk mendapatkan *eudaimonic happiness* (kebahagiaan yang berkah) adalah dengan menjadi pemberi (*the giver*) kepada pihak lain sesuatu yang bermanfaat secara tulus—*the power of giving as human obligation*.

*Hadirin yang saya muliakan,*

### **Kesadaran Praktik Manajemen (*Consciousness of Management Practice: how management works productively?*)**

*Consciousness is the ability to experience reality, to be aware of our inner and outer worlds. It allows human beings to adapt to our environment and act to promote our lives through autonomous or self-governing”* (Kofman, 2013:3).

Jones dan George (2022: hal. 4) mendefinisikan manajemen sebagai ilmu/teori (*science*) dan seni/praktik (*art*) tentang proses perencanaan, pengorganisasian, pembimbingan, dan pengawasan sumber daya manusia dan sumberdaya lainnya untuk mencapai target organisasi secara efisien dan efektif. Mengelola proses dengan indikator efisiensi dan upaya mencapai target perusahaan dengan



indikator keefektifan adalah seperti dua sisi mata uang koin; keduanya sama-sama pentingnya. Bagaimana manajemen bekerja dengan produktif (indikator optimisasi produktivitas) dengan cara maksimisasi target penjualan (keefektifan) dan minimisasi biaya proses (efisiensi). Praktik manajemen adalah upaya mewujudkan keseimbangan antara keefektifan dan efisiensi untuk mengoptimalkan produktivitas yang memberikan pengaruh positif signifikan terhadap kinerja profitabilitas (Jones dan George, 2022).

Jones dan George (2022) memaparkan lini masa perkembangan ilmu manajemen (teori/konseptual) 1890--2020 ke dalam lima periode berikut. Evolusi pemikiran ilmu manajemen diawali periode 1890-1945 sebagai era *Scientific Management Theory* (dengan tokoh F.W. Taylor, Frank & Lilian Gilbreth)—studi tentang hubungan antara sumber daya manusia dan pekerjaan dalam merancang-ulang proses kerja untuk meningkatkan efisiensi. Periode 1892--1982 merupakan era *Administrative Management Theory* (dengan tokoh Max Weber, Henry Fayol)—studi tentang bagaimana struktur organizational, sistem pengawasan, dan birokrasi untuk meningkatkan kinerja keefektifan dan efisiensi organisasi. Periode 1915--1990 merupakan era *Behavioral Management Theory* (dengan tokoh Mary Parker Follett, Douglas McGregor)—studi tentang bagaimana manajer memotivasi dan mendorong para karyawan (aspek keperilakuan) agar memiliki komitmen dalam pencapaian tujuan organisasi.

Periode 1940--1990 merupakan era *Management Science Theory* (dengan tokoh F. W. Taylor)—dijelaskan kontribusi *management science (quantitative techniques)* untuk pemanfaatan sumber daya organisasi yang efisien. Hal ini didukung oleh penerapan *Total Quality Management (TQM)/Kaizen—Continuous Process Improvement, Toyota Production System (TPS—katalisator ‘Lean Revolution’)* sebagai pengembangan konsep manajemen dari pemikiran F.W. Taylor. Periode 1950--2020 merupakan era *Organizational Environment Theory* (dengan tokoh Daniel Katz, Robert Khan, James Thompson)—lingkungan organisasional, baik eksternal maupun internal yang memengaruhi manajer dalam menyediakan sumber daya organisasi. Periode 2000--2030 merupakan era *Business Sustainability* (Werbach, 2009)—era kesadaran praktik manajemen perusahaan bisnis

terkait dengan *triple bottom-line* + atau *the living triangle* + (*prosperity, people, planet earth* + *peace, partnerships*) dalam menghadapi fenomena *global boiling* sejak 27 Juli 2023.

*Hadirin yang saya hormati,*

Secara praktik, dalam Tajuk Rencana harian nasional *Kompas* 20 November 1985 dimuat tulisan yang menarik dengan judul ‘Memperbaiki Ekonomi dengan Manajemen’. Praktik manajemen dalam konteks sistem ekonomi kapitalis berkesadaran dipandang sebagai *trigger* (pelatuk strategik) dalam meningkatkan efisiensi biaya, baik untuk perusahaan bisnis maupun dalam birokrasi pemerintahan. Setiap alokasi anggaran perusahaan atau pemerintah harus diarahkan untuk membiayai kegiatan yang menciptakan nilai tambah (*value-added*) dan nilai guna (*value-in-use*)—anggaran berbasis penciptaan nilai (*value-creation based budgeting*). Manajemen bisnis dan atau pemerintah bisa mengadaptasi *Objectives and Key Results* (OKRs)—setiap rupiah biaya yang dikeluarkan (berbasis efisiensi proses, biaya) harus jelas sasaran dan harus dikaitkan dengan hasil yang dicapai (berbasis keefektifan organisasi: *target, output, dan outcome*).

Dalam konteks ilmu ekonomi (ekonomika) dan bisnis, telah dipaparkan tentang sistem ekonomi kapitalisme berkesadaran dan bisnis berkesadaran. Kapitalisme berkesadaran memberikan inspirasi bagi ekonomika keperilakuan dan ekonomika kebahagiaan; sedangkan bisnis berkesadaran menginisiasi bisnis kebaikan dan perusahaan kasih sayang. Kesadaran praktik manajemen (*the art of consciousness of management*) adalah upaya optimisasi nilai-nilai ekonomika kebahagiaan dan bisnis kebaikan—*optimization is the quest for the best* (pencarian yang terbaik) (Chiang dan Wainright, 2005).

Optimisasi nilai-nilai ekonomika kebahagiaan dan bisnis kebaikan ini mendasarkan kepada konsep *equilibrium or balancing* (keseimbangan) antara maksimisasi manfaat (manfaat bisnis kebaikan) melalui inovasi (reka baru) dan minimisasi risiko melalui pembelajaran (pembelajaran ekonomika kebahagiaan). Artikel Corso dan Pellegrini (2007) menjelaskan dua sisi keseimbangan yang terkait: satu sisi keseimbangan antara *incremental innovation* (*‘do better’*) dan *radical innovation* (*‘do different’*); sedangkan sisi lainnya keseimbangan antara

*exploitation learning (by using existing knowledge) dan exploration learning (by creating new knowledge) (Gambar-3).*

		Learning Focus		
		Exploitation	Equilibrium between exploration and exploitation	Exploration
Innovation focus	Incremental Innovation	Incremental exploitation	Binary and Dual Forms	Incremental exploration
	Equilibrium between radical and incremental innovation	Equilibrium between radical and incremental exploitation	Full Dexterous Organization	Equilibrium between radical and incremental exploration
	Radical Innovation	Radical exploitation	Binary and Dual Forms	Radical exploration

Gambar-3. *Balancing/Equilibrium of Innovation Focus and Learning Focus*

Sumber: Corso dan Pellegrini (2007: hal. 336)

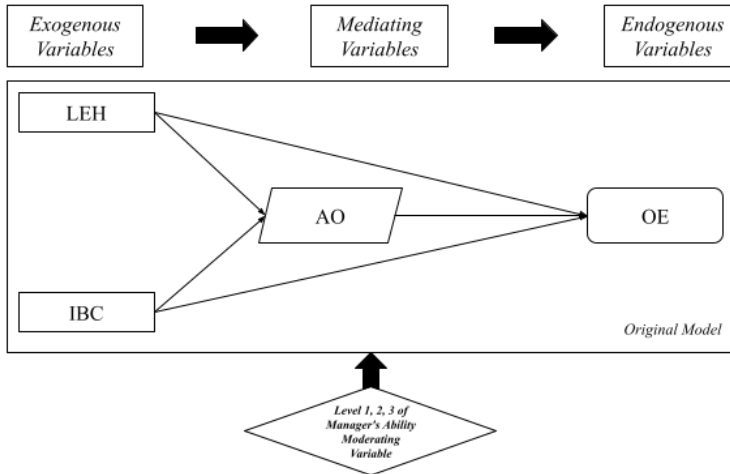
Corso dan Pellegrini (2007) menjelaskan lebih lanjut bahwa pencapaian terbaik (optimisasi) keseimbangan tercapai; pada saat organisasi mampu menyeimbangkan antara keseimbangan fokus inovasi dan fokus pembelajaran ke dalam *full dexterous organization* (organisasi berketangkasan penuh)—*ambidextrous organization: exploring the new while exploiting the now* (Maier, 2015). Artikel Corso dan Pellegrini ini memberikan kontribusi teori dan praktik terkait dengan dua keseimbangan yang kompleks dalam organisasi yang merepresentasikan isu baru dalam *innovation management—how to manage innovation, 4Ps: Product, Process, Position, Paradigm) through technology*. Kesadaran praktik manajemen dapat mengadaptasi model *full dexterous organization* dari Corso dan Pellegrini agar organisasi dapat mewujudkan keseimbangan inovasi dan pembelajaran. Adaptasi model Corso dan Pellegrini ini tentu saja perlu mempertimbangkan nilai-nilai (ideologi), serta sikap, perilaku, budaya (aksiologi) yang berlaku tempat perusahaan itu berada.

*Hadirin yang saya muliakan,*

Studi eksperimental yang dilakukan oleh Otake, Shimai, Matsumi, Otsui dan Fredrickson (2006) terhadap dua kelompok partisipan, yakni kelompok-1 sebanyak 175 mahasiswa S1 Jepang dan kelompok 2 119 wanita Jepang (71 kelompok intervensi, dan 48 kelompok kontrol). Studi Otake *et al.* menghasilkan temuan yang menarik bahwa orang bahagia (*happy people*) menjadi lebih bahagia (*become happier*) melalui kebaikan (*through kindness*) yang dilakukan kepada orang lain. Inovasi kebaikan (sebagai *antecedent*) yang dilakukan seseorang memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pembelajaran kebahagiaan orang tersebut (sebagai *consequences*) agar menjadi lebih bahagia. Kebaikan dan kebahagiaan menjadi dua variabel baru dalam penelitian deduktif-kuantitatif. Dalam konteks ini, kebaikan sebagai variabel independen (penyebab/*cause*), dan kebahagiaan sebagai variabel dependen (akibat/*effect*)—*a cause and effect relationships*. Kesadaran praktik manajemen dapat mengembangkan hasil penelitian dari Otake *et al.* (2006), terutama melalui penelitian kuantitatif.

Menurut Ciptono (2019) dalam studi empirikal yang telah dipresentasikan dalam *The 11th International Conference –Synergy on the VUCA World Maintaining the Resilience and the Momentum of Economic Growth* (2017) di Bank Indonesia Jakarta, yang menggunakan model penelitian dalam Gambar-4. Model ini mengacu dari artikel Corso & Pellegrini (2007) untuk menguji variabel pembelajaran ekonomika kebahagiaan (*learning of economics of happiness, LEH*) dan variabel inovasi bisnis kebaikan (*innovation of benefit corporation, IBC*) sebagai dua variabel independen, apakah:

- a. berpengaruh langsung positif, dan signifikan terhadap variabel keefektifan organisasional (variabel dependen) ataukah
- b. berpengaruh tidak langsung terhadap keefektifan organisasional (variabel dependen) melalui variabel mediator organisasi berketangkas penuh (*ambidextrous organization, AO*)?
- c. hubungan struktural *LEH, IBC, AO*, dan *OE* dimoderasi oleh kemampuan manajer Level-1 (*top*), Level-2 (*middle*), Level-3 (*low*)?



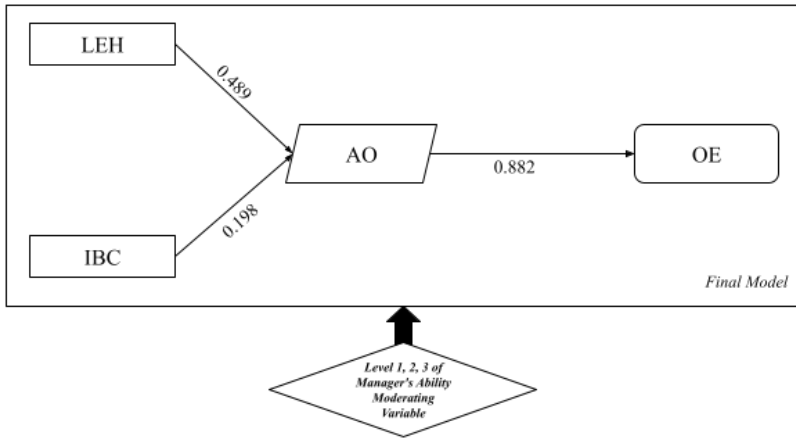
LEH : Learning Focus through The Economics of Happiness  
 IBC : Innovation Focus through The Benefit Corporation  
 AO : Ambidextrous Organization  
 OE : Organizational Effectiveness

Gambar-4. Kerangka Penelitian: *Structural Relationships Model*

Sumber: Ciptono, 2019: hal. 246

Penelitian *hypothetico-deductive quantitative* dengan kerangka penelitian dalam Gambar-4, proses pengumpulan datanya dilakukan melalui survei dengan menyebarkan kuesioner kepada 2.500 responden secara *random sampling*. Responden adalah individu manajer atas, menengah, bawah dari perancang dan pelaksana keputusan *New Energy Policy (NEP)* di Indonesia (persepsi manajer dalam *cross-sectional study*). Peneliti mendapatkan 712 *usable questionnaires via email* dan *face-to-face survey*. Proses analisis data menggunakan *Multigroup Structural Equation Modeling (MSEM)* dengan bantuan *software AMOS*.

Model final yang merepresentasikan hubungan struktural lima variabel terlihat dalam Gambar-5 berikut.



Gambar-5. Model Final  
 Sumber: Ciptono, 2019: hal. 247

Hasil analisis data dilakukan setelah melalui dua kali simulasi statistika untuk mendapatkan *the best fit model*, dapat diringkas sebagai berikut

- Hubungan langsung *LEH* (*Learning of Economics of Happiness*) dan *IBC* (*Innovation of Benefit Corporation*) terhadap *OE* (*Organizational Effectiveness*) terbukti tidak signifikan.
- Hubungan tidak langsung antara *LEH* dan *IBC* ke *OE* melalui *AO* (*Ambidextrous Organization*) positif signifikan. *AO* terbukti menjadi *mediator* secara parsial (*partially mediator*) antara *LEH* dan *OE* serta *IBC* dan *OE*.

Hasil perbandingan antara model alternatif berbeda secara signifikan dengan model dasar; terjadi perbaikan *Chi-Square Statistic* (sebesar 5,191) dan *Chi-Square p-value* (sebesar 0,081). Hasil perubahan positif ini membuktikan bahwa level manajer atas, menengah, bawah secara signifikan memoderasi (menguatkan) hubungan struktural *LEH*, *IBC*, *AO* dan *OE*.

Kesadaran praktik manajemen di Indonesia dapat mengembangkan lebih lanjut temuan dari penelitian Ciptono (2019), tentang pentingnya mewujudkan organisasi yang berketangkas penuh (organisasi keseimbangan) untuk menyeimbangkan pembelajaran

ekonomika kebahagiaan dan inovasi bisnis kebaikan. Hasil penelitiannya dapat diringkas sebagai berikut.

- a. Pembelajaran ekonomika kebahagiaan dan inovasi bisnis kebaikan tidak signifikan berpengaruh langsung terhadap variabel keefektifan organisasional. Dengan demikian,
- b. Pembelajaran ekonomika kebahagiaan, dan inovasi bisnis kebaikan berpengaruh tidak langsung terhadap *keefektifan organisasioanl melalui variabel* mediator organisasi berketangkasan penuh (*ambidextrous organization, AO*). *AO* sebagai *partially mediator*.
- c. Hubungan struktural *LEH, IBC, AO, dan OE* dimoderasi (diperkuat) oleh kapabilitas dinamik manajer Level-1 (*top*), Level-2 (*middle*), Level-3 (*low*). Kapabilitas dinamik manajer di tiga level dalam organisasi menjadi sangat krusial untuk menguatkan hubungan antara pembelajaran ekonomika kebahagiaan, inovasi bisnis kebaikan, yang dimediasi oleh organisasi berketangkasan penuh guna memberikan pengaruh positif signifikan terhadap keefektifan organisasional (kemampuan organisasi untuk mencapai target/tujuannya).

Tantangan terbesar bagi kesadaran praktik manajemen di Indonesia untuk mengoptimalkan nilai-nilai ekonomika kebahagiaan dan bisnis kebaikan adalah mewujudkan keseimbangan *full dexterous organization (ambidextrous organization)*. Diperlukan keberanian dan kejujuran dalam merealisasikan organisasi keseimbangan seperti yang terkandung dalam ideologi (nilai-nilai) Pancasila. Dalam konteks ini, hal itu terkait dengan aksiologi (sikap, perilaku, budaya) Pancasila khususnya sila ke-2 “Kemanusiaan yang adil dan beradab” serta sila ke-5 “Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”. Era Reformasi Indonesia (1998--2023) yang dilanjutkan dengan era transformasi menuju Indonesia Emas (2024--2045) sangat memerlukan dukungan positif pelaksanaan Sistem Ekonomi Pancasila/Kerakyatan dan Manajemen Indonesia.

Ciptono 1998 dalam tulisan “*The Management Reformation Program: The Total Quality of Indonesian Management*” menginisiasasi Manajemen Merah Putih (*the Red and White Management*) sebagai Manajemen Indonesia. Merah Putih merupakan warna bendera Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) bermakna merah adalah gagah

perwira dan putih adalah suci. Pasal 35 UUD 1945 yang menerangkan bahwa bendera negara ialah sang merah putih. Lagu ‘Berkibarlah Benderaku’ (1947) merupakan salah satu lagu nasional Indonesia yang diciptakan oleh Ibu Sud (Ibu Saridjah Niung). Lagu ini membahas tentang nasionalisme, kecintaan terhadap identitas negara, sang saka Merah Putih. “Berkibarlah benderaku. Lambang suci gagah perwira.....”

*How to act the Values of Pancasila through values of red and white Management—Axiology of Five Basic Principles or ‘Pancasila’.* Keberanian (gagah perwira) serta suci (hati bersih) dalam menegakkan kebenaran dan mencegah kemunkaran guna mewujudkan aksiologi Pancasila, khususnya sila ke-2 “Kemanusiaan yang adil dan beradab”, dan sila ke-5 “Keadilan sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia”—*the red and white management is about Promote the good and prevent the bad (Amar Ma’ruf, Nahi Munkar).*

*Hadirin yang saya hormati,*

## **Penutup**

Masyarakat dunia, khususnya Indonesia menunggu kontribusi nyata kesadaran praktik manajemen yang tidak hanya menjadikan organisasi sukses, tetapi yang lebih penting menjadikan organisasi bernilai. Nilai-nilai yang menjadikan manusia berkeadilan dan berkeadaban menempatkan manusia sesuai keaslian dan jati dirinya (*originality and identity*) sebagai khalifah Allaah di planet bumi. Dua kata kunci kebahagiaan dan kebaikan dalam kaitannya dengan ekonomika kebahagiaan dan bisnis kebaikan adalah upaya manusia dalam mengantisipasi fenomena global seperti *global boiling* yang tengah terjadi pada saat ini, tentunya dengan tetap memohon rida dari Allaah Swt. Ikhtiar manusia dalam menjalankan kewajibannya (kewajiban azasi manusia/KAM) dengan berdasarkan itikad baik dan kebaikan, hak untuk mendapatkan *eudaimonic happiness*—bahagia di dunia dan bahagia di akhirat (hak azasi manusia) akan diberikan oleh Allaah Swt. Seperti ditunjukkan oleh hasil penelitian Otake *et al.* (2006): *happy people become happier through kindness.*

Saat ini masyarakat (bangsa) Indonesia memerlukan *mindset change* (perubahan pola pikir), *character transformation* (transformasi



karakter), dan perilaku produktif. Perubahan pola pikir dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat dan berkeluarga, tidak hanya berupaya menjadi orang sukses atau orang berilmu (*house oriented*)—*growth mindset* tetapi juga menjadi orang bernilai (bermanfaat) atau orang beradab (*home oriented*)—*benefit mindset*. Adapun transformasi karakter adalah berpikir positif (*positive thinking*) sebagai dasar dalam mengelola transformasi organisasi bisnis berdasarkan kepemimpinan transformasional (Kepemimpinan *Ing Ing Tut*) serta budaya *sense of belonging* (*'rumangsa melu handarbeni'*) dan budaya *mutual self-help* (*'gotong royong'*). Sedangkan perilaku produktif adalah perilaku dalam penciptaan nilai (*value-added* dan *value-in-use*) bagi organisasi secara berkelanjutan. Ketiga perubahan *intangible factors* ini merupakan upaya yang mulia untuk menghijrahkan diri sendiri—perubahan yang paling efektif bermula dari diri sendiri yang menjadi *trigger* (pelatuk strategik) bagi perubahan yang lebih besar (*greater change*) dalam organisasi bisnis, masyarakat, dan keluarga.

Optimisasi nilai-nilai ekonomika kebahagiaan dan bisnis kebaikan pada prinsipnya adalah mewujudkan keseimbangan antara pembelajaran ekonomika kebahagiaan dan inovasi bisnis kebaikan ke dalam *full dexterous organization* (organisasi berketangkasan penuh). Seperti yang ditunjukkan oleh hasil penelitian Ciptono (2019), pembelajaran ekonomika kebahagiaan dan inovasi bisnis kebaikan secara tidak langsung memengaruhi keefektifan organisasional yang dimediasi oleh organisasi berketangkasan penuh (organisasi keseimbangan). Organisasi publik dan bisnis di Indonesia memerlukan peran organisasi berketangkasan penuh (organisasi keseimbangan) untuk membangun budaya pembelajaran (*learning culture*) dan program inovasi yang efektif dan efisien. Budaya pembelajaran mendukung aksi ekonomika kebahagiaan melalui Ekonomi Pancasila, dan program inovasi mendukung implementasi bisnis kebaikan melalui Manajemen Merah Putih. Ekonomi Pancasila sebagai transformasi kapitalisme melalui ekonomi demokratik selaras dengan budaya Indonesia, memerlukan peran mediasi kewirausahaan sosial. Kewirausahaan sosial sebagai *primary activity* praktik bisnis berkesadaran baik bagi usaha besar, maupun usaha menengah, kecil, dan mikro (UMKM) di Indonesia. Dengan demikian, diharapkan

bangsa Indonesia mampu mewujudkan Indonesia Emas 2045 dengan sukses dan bernilai. Untuk itu, organisasi bisnis dan pemerintah harus menyadari bahwa pendidikan kesejahteraan/kemakmuran, kebaikan, dan kebahagiaan keluarga (dikenal dengan pendidikan kesejahteraan keluarga/PKK) merupakan faktor kunci keberhasilan Indonesia Emas 2045. Keluarga merupakan miniatur negara. Kebaikan dan kebahagiaan keluarga secara menyeluruh dalam *Bhinneka Tunggal Ika (Unity in Diversity)* merupakan kebaikan dan kebahagiaan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Salam NKRI. NKRI Harga Hidup.

*Hadirin yang saya muliakan,*

Pada bagian akhir pidato pengukuhan ini, saya ingin menghaturkan rasa terima kasih yang mendalam serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi positif bagi perjalanan hidup dan karier saya selama 36 tahun mengabdikan di Universitas Gadjah Mada.

Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor, Wakil Rektor, Senat Universitas, Dewan Guru Besar, tim penilai tingkat departemen, fakultas dan universitas yang telah menyetujui dan selanjutnya mengusulkan saya untuk menduduki jabatan sebagai Guru Besar Ilmu Manajemen, Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Gadjah Mada.

Saya memberikan penghargaan yang tulus dan setinggi-tingginya kepada para Guru saya di lingkungan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada (FEB UGM) yang telah dipanggil oleh Allaah Swt. Inshaa Allaah Bapak dan Ibu Dosen FEB UGM yang telah wafat mendapatkan tempat mulia di sisiNya. Aamiin. Kepada Para Dekan dan Wakil Dekan FE UGM (FEB UGM) periode 1987—2024 saya mengucapkan terima kasih atas dukungannya untuk perjalanan karir saya sebagai dosen manajemen FE (FEB) UGM. Kepada Bapak dan Ibu Dosen dari Jurusan (Departemen) Manajemen, Ilmu Ekonomi, dan Akuntansi (baik yang masih aktif maupun yang sudah purna tugas); saya haturkan terima kasih atas *knowledge sharing* selama ini. Ilmu amaliah, amal ilmiah.

Kepada yang saya hormati Prof. Sukanto Reksohadiprodjo (alm), Dekan FE UGM yang telah mewawancarai dan memberi

kesempatan untuk *micro teaching* serta menerima saya sebagai Dosen Baru Jurusan Manajemen FE UGM (tahun 1987). Dalam proses penerimaan tersebut Prof. Sukanto di dampingi oleh Dr. Budiono Srihandoko, M.A. (alm) (Pembantu Dekan I), Drs. Gunawan Adisaputro, M.B.A. (alm) (Pembantu Dekan III dan sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi saya), Dr. Harsono, M.Sc. (alm) (Ketua Jurusan Manajemen), dan Drs. Pangestu Subagyo, M.B.A. (alm) (Sekretaris Jurusan Manajemen). Bapak-bapak dosen inilah yang telah mengubah arah hidup saya (dengan seijin Allaah Swt) untuk menekuni profesi Guru (Dosen) yang tidak pernah terlintas dalam benak dan cita-cita saya sebelumnya. Kepada dosen penguji pendadaran skripsi saya (dua kali ujian baru dinyatakan lulus): Ujian ke-1 Dr. Harsono, M.Sc.(alm.), Drs. Gunawan Adisaputro, M.B.A. (alm.), dan Drs. Indriyo Gitosudarmo, M.Comm., serta Ujian ke-2 Dr. Suhardi Sigit (alm.), Dr. Harsono, M.Sc. (alm.), dan Dr. Sari Winahjoe SW, M.B.A. saya mengucapkan terima kasih atas pertanyaan-pertanyaan yang ‘tricky’, tetapi menjadikan saya ‘conscious’ bahwa di atas langit masih ada langit.

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada teman-teman penghuni Asrama ‘Realino’ periode 1979—1982 di bawah pimpinan Romo E. Bolsius, SJ. Asrama putra Realino dengan semboyan ‘*Sapientia et Virtus*’/SeV (‘Kebijaksanaan dalam Kebajikan’) saat itu dihuni oleh 120 mahasiswa dari berbagai daerah di Indonesia. Mereka menjadi mahasiswa Program Studi S1 di berbagai fakultas di UGM, IKIP Negeri Yogyakarta, Universitas Atma Jaya, IKIP Sanata Dharma. Perwujudan *Bhinneka Tunggal Ika (Unity in Diversity)* didukung dengan integritas SeV sangat terasa dalam pergaulan dan proses pembelajaran sehari-hari. Saya merasa beruntung pernah menjadi bagian dari warga Realino. Meskipun Asrama Realino sudah tinggal kenangan, tetapi nilai-nilai SeV masih tetap melekat dalam sanubari. Salam SeV untuk alumni Realino di seluruh penjuru dunia.

Saya mengucapkan rasa terima kasih kepada Drs. Heidjrachman Ranupandoyo (alm) Direktur Penelitian dan Pengembangan Manajemen (PPM) FE UGM dan Prof. E. Tandelilin (Wakil Direktur PPM FE UGM) yang telah memberikan kesempatan kepada kami berlima mengembangkan *Small Business Development Program (SBDP)* pada tahun 1988--1991. Kami berlima adalah Drs. Harimurti

Subanar, M.M. (alm), Gugup Kismono, M.B.A., Ph.D., Drs. Agastya, M.B.A., M.P.M., Prof. Indra Wijaya Kusuma, Ph.D., dan saya sendiri. Terimakasih atas kebersamaannya dalam mengembangkan SBDP PPM FE-UGM dengan menginisiasi pelatihan bagi Asisten Konsultan Usaha Kecil (AKUK) dan Konsultan Usaha Kecil (KUK) untuk para mahasiswa S1 yang terseleksi di lingkungan Universitas Gadjah Mada.

Ucapan terima kasih saya sampaikan juga kepada Dr. Soeratno, M.Ec. (alm.), Direktur, Prof. Lincolin Arsyad, Ph.D., dan Prof. Dr. Samsubar Saleh Wakil Direktur Penelitian dan Pengembangan Ekonomi (PPE) FE UGM yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk bergabung dalam BULOG – *ODNRI Development Project Rice Marketing Study* (November 1989 –Maret 1991). Sebagai *enumerator* dalam *longitudinal study* pemasaran beras di Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur ini, saya mendapatkan pengalaman yang sangat berharga terutama terkait dengan praktik pemasaran beras dari Indonesia ke pasar domestik dan luar negeri. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada Dr. Frank Ellis sebagai *Team Leader of Rice Marketing study* yang telah berbagi ilmu tentang *a sample survey of rice farmers and traders*. Kepada para dosen senior dalam tim penelitian ini, seperti misalnya Drs. Wahib Suyitno, M.Agr.(alm), Dr. Wahyu Widayat, M.Ec. (alm), Dr. Soeratno, M.Ec. (alm), dan Drs. M. Adnan Hadjam, M.A. (alm) saya mengucapkan terima kasih atas bimbingan ilmu dan praktiknya.

Ucapan terima kasih saya sampaikan juga kepada Pusat Bahasa Fakultas Sastra UGM (sekarang Fakultas Ilmu Budaya UGM) yang telah menyelenggarakan Program *SELTU (Staff English Language Training Unit)* di bawah pimpinan Drs. R. Soegondo. Dengan kombinasi pengajar dari dalam dan luar Indonesia yang kompeten, saya mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan kompetensi saya dalam berbahasa Inggris baik secara *listening, speaking, maupun writing* (1987-1989). Berbekal pengetahuan bahasa Inggris dari *SELTU* inilah saya dan para dosen muda di lingkungan UGM memiliki *self-confidence* untuk mendaftar ke Program S2 (*Master*) dan S3 (*Doctor*) di luar negeri (Amerika Serikat).

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Prof. Rukmono Markam, S.H. (alm.), Drs. Wisnuadji, M.A. (alm.), Drs. Pangestu

Subagyo, M.B.A. (alm.), Drs. Harimurti Subanar, M.M. (alm.), Dr. Wahyu Widayat, M.Ec. (alm.), dan Drs. Mulyadi, M.Sc., Akt yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk terlibat mengajar di Perguruan Tinggi Swasta di Yogyakarta. Pembelajaran dari memberikan kuliah di PTS ini telah menjadikan saya lebih memiliki rasa percaya diri dan tidak merasa demam panggung lagi di depan kelas.

Saya juga mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Bambang Sudibyo, M.B.A. yang telah memberikan kesempatan kepada para dosen muda Jurusan Manajemen untuk kebersamaian para dosen muda Jurusan Akuntansi se Indonesia guna mengikuti seleksi program beasiswa S2 dan S3 ke Amerika Serikat dari *World Bank*. Sebagai langkah awal 23 orang *AEDP Fellows* mengikuti pelatihan TOEFL/GMAT di *Temple University Department of Accounting School of Business and Management Ambler Campus, Philadelphia, Pennsylvania, USA* (September—Desember 1991). Kepada para teman dari FE UGM Agastya, Hardo Basuki, Mamduh M. Hanafi, Gugup Kismono, Indra Wijaya Kusuma, R. Agus Sartono, ‘John’ Setiyono serta teman-teman dari PTN lainnya saya mengucapkan terima kasih atas kebersamaannya selama berjuang mendapatkan sekolah di Amerika Serikat. Kepada Dr. Stephen L. Fogg dan para pengajar dari *Temple University* serta Rebecca Schwartz dari *SERCO Education Limited* kami memberikan apresiasi dan ucapan terima kasih atas pemberian ilmu dan pelayanan yang ramah.

Penghargaan dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya saya berikan kepada Director of M.B.A. Program Dr. James W. Pearce dan Director of M.P.M. Program Prof. Dr. John R. Adams yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menimba ilmu di *School of Business, Western Carolina University (WCU), Cullowhee, North Carolina, USA* (Januari 1992 – Desember 1993). Kepada para dosen baik di Program M.B.A. maupun Program M.P.M. saya mengucapkan rasa terima kasih yang mendalam atas ilmu yang diberikan kepada saya. Kepada Prof. JoAnn C. Carland, Ph.D. dan Prof. James W. Carland, Ph.D. yang telah bersedia menjadi *Supervisors* dalam penulisan karya ilmiah tentang *Entrepreneurship*; saya mengucapkan terimakasih. Kepada para teman seperjuangan di *WCU* dari enam PT di Indonesia saya merasakan kenangan indah yang tidak terlupakan. Terima kasih

atas kebersamaanya, Inshaa Allaah kita selalu diberi usia sehat yang bermanfaat. Khususnya kepada dua orang teman dari FE UGM Manajemen (Bapak R. Agus Sartono dan Keluarga serta Bapak Agastya dan Keluarga) saya mengucapkan terima kasih yang mendalam, terutama pada saat proses kelahiran putra pertama kami di *Jackson County Hospital, Sylva, North Carolina*.

Ucapan terima kasih saya juga sampaikan kepada Drs. Teguh Budiarto, M.I.M., Dr. Ir. Sumarjo JS., Drs. Agastya, M.B.A., M.P.M., Gugup Kismono, Ph.D., Drs. Prakosa Hadi, M.B.A. (alm.) yang telah bersama-sama sebagai *instructor team* memberikan berbagai pelatihan *best practices of management* untuk PT Pertamina bekerjasama dengan PT Petra Konsulindo Utama (1994—2000).

Kepada Dekan FE UGM Prof. Nopirin, Ph.D, Prof. Dr. Sukanto Reksohadiprodjo, dan Prof. Dr. Bambang Riyanto saya mengucapkan terima kasih atas kepercayaannya menjadikan saya Direktur PPM FE UGM tahun 1999. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada C. Budi Santoso, Ph.D. yang telah mendampingi saya dalam mengelola Lembaga Penelitian dan Pengembangan Manajemen (PPM) FE UGM pada periode 1999-2002. Selama periode ini, PPM telah bekerjasama dengan berbagai lembaga/institusi dan perusahaan di Indonesia dalam kegiatan pelatihan, penelitian, dan konsultansi manajemen. Dalam mendukung kegiatan-kegiatan tersebut, PPM FE UGM juga berkoordinasi dengan Lembaga Penelitian dan Pengembangan Akuntansi (PPA) FE UGM serta Penelitian dan Pengembangan Ekonomi (PPE) FE UGM. Untuk itu, kami mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada Pengelola PPA dan PPE FE UGM atas kerjasama yang baik dan konstruktif selama periode 1999—2002.

Saya mengucapkan terima kasih kepada Prof. E. Tandelilin, Ph.D. dan Prof. R. Agus Sartono, Ph.D. sebagai Direktur dan Sekretaris Eksekutif *Quality for Undergraduate Education (QUE) Management Project* UGM yang telah menyetujui pemberian beasiswa kepada saya (tahun 2002) untuk menempuh Program Doktor di *Faculty of Business and Accountancy (FBA), University of Malaya (UM)* Kuala Lumpur Malaysia.

Ucapan terima kasih dan apresiasi kepada para dosen selama saya menempuh Program Doktor di *FBA UM*. Kepada *Supervisors*

*Associate Professor Abdul Razak Ibrahim, Ph.D.* dan *Professor Ainin Sulaiman, Ph.D.*, serta mantan *Supervisor Associate Professor Tan Lee Peng, Ph.D.* saya mengucapkan rasa terima kasih atas bimbingan dan *knowledge-sharing* yang telah diberikan kepada saya. Kepada *Professor Stefan Lagrosen, Ph.D.* dari *the School of Business and Economics, Linnaeus University, Sweden* dan *Professor Udisubakti Ciptomulyono, Ph.D.* dari ITS Surabaya sebagai *external examiners*, serta *Associate Professor Sharifah Latifah Syed A. Kadir, Ph.D.* sebagai *internal examiner* disertasi saya; saya mengucapkan terima kasih yang mendalam. Kepada para rekan seperjuangan di Program Doktor FBA UM saya mendoakan Inshaa Allaah menjadi alumni UM yang sukses dan bernilai.

Saya mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Sofian Effendi, MPA Rektor UGM dan Prof. Dr. Marwan Asri, M.B.A. Wakil Rektor II UGM yng telah menugaskan saya untuk menjadi *Director of Project Implemtation Unit (PIU) & Project Manager of Japan Bank of International Cooperation (JBIC)* Univeritas Gadjah Mada (2005-2006). Saya mendapatkan pengalaman praktik yang menantang tentang manajemen proyek dalam hal proses negosiasi dan pembuatan kontrak dengan pihak pelaksana proyek maupun dengan pihak pemberi dana (Pemerintah Jepang).

Kepada Prof. Marwan Asri, Ph.D. Dekan FEB UGM (2009—2013), saya menghaturkan terima kasih atas kepercayaanya untuk menugaskan saya sebagai Wakil Direktur Akademik Program Studi MM FEB UGM Kampus Yogyakarta (2011) dan Direktur Program Studi MM FEB UGM Kampus Jakarta (2012—2015). Selama menjalankan amanah ini, saya mengucapkan terimakasih kepada Prof. Lincoln Arsyad, Ph.D. Hardo Basuki, Ph.D., Prof. Nurul Indarti, Ph.D., Bayu Sutikno, Ph.D., Singgih Wijayana, Ph.D., Prof. Basu Swastha Dharmmesta, Ph.D., Prof. Jogiyanto M. Hartono, Ph.D., Setiyono, Ph.D., dan Kusdhianto Setiawan, Ph.D. atas kerjasama yang baik selama mengelola Prodi MM FEB UGM. Demikian juga saya mengucapkan terima kasih yang mendalam atas dukungan para karyawan (tenaga kependidikan) Prodi MM FEB UGM Kampus Yogyakarta, Wisma MM UGM, dan Prodi MM FEB UGM Kampus Jakarta; sehingga akhirnya kita mendapatkan akreditasi internasional

AACSB dari USA tahun 2014. Kepada Wakil Presiden Republik Indonesia Prof. Dr. Boediono, M.Ec. kami mengucapkan terima kasih atas dukungan dan pemberian testimoni dalam proses akreditasi internasional AACSB (Kantor Wapres RI 22 Februari 2014).

Kepada tiga *assessors Association to Advance Collegiate Schools of Business (AACSB)*, yaitu Prof. Gonzalo Garland (Spanyol), Prof. Fernando d'Alessio (Peru), dan Prof. Kwei Tang (Taiwan) yang berkunjung ke Jakarta dan Yogyakarta bulan Maret 2014. Kami mengucapkan terima kasih setinggi-tingginya atas rekomendasinya sehingga FEB UGM untuk pertama kalinya di Indonesia terakreditasi internasional AACSB. Alhamdulillahirobbil 'aalalaimiin.

Berbagai mitra eksternal di Indonesia (lembaga profesi, Prodi MM se Indonesia, dan PT Samator), maupun luar Indonesia, khususnya *Professor Jaap Spronk (alm.) dari RSM Erasmus University, the Netherland* saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kolaborasinya dalam mengembangkan Prodi MM FEB UGM. Kepada para mahasiswa dan alumni MM FEB UGM saya mengucapkan terima kasih dan apresiasinya setinggi-tingginya atas partisipasi dan kontribusinya.

Kepada Sekretaris Jenderal Pendidikan Tinggi Prof. Ainun Na'im, Ph.D., Rektor UGM Prof. Sudjarwadi, Ph.D., Wakil Rektor I Prof. Retno Sunarminingsih, Ph.D., dan Prof. Bambang Sudibyo, Ph.D. saya menghaturkan terima kasih atas bantuannya kepada Prodi MM FEB UGM Kampus Jakarta sehingga diakui secara hukum oleh Pemerintah Indonesia (Kementerian Pendidikan Nasional/Dirjen Dikti dan Badan Kepegawaian Negara/BKN RI sebagai Kampus di luar domisili pada tahun 2012).

Saya menyampaikan ucapan terimakasih kepada Prof. Wihana Kirana Jaya, Ph.D. (Dekan FEB UGM 2013-2017) yang telah memberikan kepercayaan kepada saya menjadi Sekretaris Prodi Magister Ekonomika Pembangunan (MEP) FEB UGM. Kepada Prof. Tri Widodo, Ph.D., Amirullah Setya Hardi, Ph.D., Ardyanto Fitrady, Ph.D., Dr. Akhmad Makhfatih, M.A. (alm.), dan Dr. Dumairy, M.A. saya mengucapkan terima kasih atas kerjasama yang baik selama mengelola Prodi MEP FEB UGM (periode 2016-2020). Kepada para karyawan (tenaga kependidikan, baik yang masih aktif maupun sudah



purna tugas) MEP FEB UGM saya juga mengucapkan terima kasih atas dukungannya. Kepada para mitra eksternal Prodi MEP FEB UGM (Pemerintah Daerah di Indonesia, Kementerian/Lembaga, Bappenas, Bappeda, Masyarakat Profesi Penilai Indonesia/MAPPI, Perguruan Tinggi mitra di Indonesia dan Jepang), para mahasiswa dan alumni saya mengucapkan rasa terima kasih atas kerjasama yang baik. Kepada Prof. Insukindro, Ph.D. dan Dr. Wahyu Widayat, M.Ec. (alm.) saya mengucapkan terima kasih telah dilibatkan untuk mendukung bidang konsentrasi Manajemen dan Penilaian Properti berbasis ekonomika pembangunan pada awal pendirian Prodi MEP FEB UGM tahun 1995.

Tidak lupa saya juga mengucapkan terima kasih kepada para mahasiswa S1 (Reguler dan *International Undergraduate Program/IUP*), S2 (M.Sc. Manajemen, MM/MBA, M.Ec.Dev.), dan S3 (Doktor Manajemen) dan alumni di lingkungan FEB UGM dan UGM, serta para peserta pelatihan yang saya pernah terlibat mengajar, saya mengucapkan rasa terima kasih yang mendalam. *Actually I am nobody, because of you (my students) I become somebody. You are not only my students, but also my brothers and my sisters or my sons and my daughters. May Allaah Swt blesses you all and your families.* Saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh karyawan FEB UGM (sejak 1981—sekarang) baik yang masih aktif maupun sudah purna tugas atas kontribusinya untuk FEB UGM. Khususnya kepada Bapak dan Ibu Karyawan FEB UGM yang sudah dipanggil oleh Allaah Swt, saya mendoakan Inshaa Allaah mendapatkan tempat terbaik (mulia) di sisiNya. Aamiin 3x YRA.

Saya juga mengucapkan apresiasi kepada rekan-rekan seangkatan di FE UGM (angkatan 1981) jurusan manajemen, ilmu ekonomi dan studi pembangunan/IESP, dan akuntansi atas kebersamaannya dalam mengikuti perkuliahan. Salam sehat dan sukses selalu bersama keluarga. Kepada rekan seangkatan yang sudah dipanggil Sang Khaliq (Prof. Goedono, Ph.D., dan Dr. A. Tony Prasentiantono, M.Sc.) saya mendoakan Inshaa Allaah mendapat tempat terbaik di sisiNya. Aamiin.

Saya juga mengucapkan terima kasih kepada Drs. St. Vembriarto Rektor IKIP Negeri Yogyakarta dan para dosen di lingkungan Fakultas Keguruan Ilmu Eksakta/FKIE (Matematika) yang

telah memberikan ilmu keguruan kepada saya di Program Diploma 1 (periode 1979--1980) dan Strata 1 (periode 1980—1982, mengundurkan diri, tidak sampai selesai). Program S1 Matematika FKIE IKIP Negeri Yogyakarta tidak dapat saya selesaikan karena sulit berbagi waktu dengan jadwal perkuliahan di Program S1 Manajemen FE UGM (1981—1987). Kepada para teman lulusan D1 Matematika angkatan 1979 dan juga alumni S1 Matematika FKIE angkatan 1980 IKIP Negeri Yogyakarta saya mendoakan agar senantiasa diberi usia sehat yang bermanfaat. Aamiin.

Saya mengucapkan terima kasih dan apresiasi yang tinggi kepada Prof. Bambang Riyanto L.S., Ph.D. dan Prof. Nurul Indarti, Ph.D. (dosen FEB UGM, Departemen Akuntansi dan Manajemen) yang sudah mereviu naskah Pidato Pengukuhan Guru Besar saya. Ucapan terima kasih yang mendalam saya sampaikan juga kepada Dra. Sugihastuti, M.S. dosen senior Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya UGM yang telah mengedit naskah Pidato Pengukuhan Guru Besar saya.

Kepada Prof. Indra Bastian, Ph.D, saya mengucapkan terima kasih atas saran yang konstruktif pada tahun 2017 untuk mengurus kenaikan golongan/ruang dari IV-a ke IV-c dulu, baru kemudian mengusulkan kenaikan jabatan ke Guru Besar. Saran tersebut telah membuahkan hasil pada 1 Juni 2023, sekali lagi terima kasih.

Saya mengucapkan terima kasih kepada kawan-kawan staf pengajar FEB UGM yang telah berkolaborasi dalam penulisan artikel ilmiah di jurnal internasional: Prof. Nurul Indarti, Ph.D., Boyke Rudy Purnomo, Ph.D., Luluk Lusiantoro, Ph.D., Prof. Mahfud Sholihin, Ph.D., Tur Nastiti, Ph.D., dan Kusdhianto Setiawan, Ph.D. Saya juga menyampaikan terima kasih kepada para mahasiswa dan alumnus MM (MBA) FEB UGM, M.Sc Manajemen FEB UGM, Doktor Manajemen FEB UGM yang telah berkolaborasi dalam penulisan artikel ilmiah di jurnal nasional dan internasional: Ferdinand, M., M.B.A., Tria Putri Noviasari, M.Sc., Dr. Ir. Yandra Rahadian Perdana, S.T, M.T., Dr. Ir. Ira Setyaningsih, S.T., M.Sc., IPM, ASEAN Eng., Dr. Munjiati Munawaroh, M.Sc., Dr. Hadi Purnomo, M.Sc., Maria Pampa Kumalaningrum, M.Sc., dan Grisna Anggadwita, M.M.

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Dekanat FEB UGM yang telah menyetujui dan memfasilitasi pengusulan Guru Besar saya, yakni: Dekan Prof. Dr. Didi Achjari, S.E., M.Com., Ak, CA, Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Bayu Sutikno, S.E., M.S.M., Ph.D., Wakil Dekan Bidang Keuangan, Aset dan Sumber Daya Manusia Suyanto, S.E., M.B.A., Ph.D., dan Wakil Dekan Bidang Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat, Kerja Sama dan Alumni Gumilang Arya Sahadewo, S.E., M.A., Ph.D.

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada kawan-kawan staf pengajar di lingkungan Departemen Manajemen: Prof. Nurul Indarti, Ph.D. (Ketua Departemen Manajemen FEB UGM), Boyke Rudy Purnomo, Ph.D. (Sekretaris Departemen Manajemen FEB UGM), Prof. E. Tandelilin, Ph.D. (Direktur MBA FEB UGM Jakarta) dan Prof. Amin Wibowo, Ph.D. (Direktur MBA FEB UGM Yogyakarta) sebagai tim penilai tingkat departemen untuk usulan kenaikan jabatan GB saya. Kepada teman-teman dosen Prof. Dr. R. Agus Sartono, Gugup Kismono, Ph.D., Dr. Reni Rosari, Drs. Edi Prasetyo Nugroho, M.B.A., B.M. Purwanto, Ph.D., Hargo Utomo, Ph.D., Prof. Mamduh M. Hanafi, PhD., Kusdhianto Setiawan, Ph.D., Nofie Iman Vidya Kemal, Ph.D., C. Budi Santoso, Ph.D., Bowo Setiyono, Ph.D., Rangga Almahendra, Ph.D., Bayu Sutikno, Ph.D., Sahid Susilo Nugroho, Ph.D., Yulia Arisnani Widyaningsih, Ph.D., Dr. Sari Winahjoe Siswomiharjo, Dr. Diah Retno Wulandaru, Sari Sitalaksmi, Ph.D., I Wayan Nuka Lantara, Ph.D., Rika Fatimah P.L., Ph.D., Luluk Lusiantoro, Ph.D., Rocky Adiguna, Ph.D., Drs. Agastya, M.B.A., M.P.M., Agus Setiawan, Ph.D., Rina Herani, M.Sc., Bayu Aji Aritejo, Ph.D., Ragil Sriharto, S.E., M.M., Risa Vergosita, Ph.D., Handini Audita, M.Sc., Jovita Angela, M.Sc., R. Muhammad Fajri, M.B.A., Naila Zulfa, Ph.D., Ina Melati, S.E., M.M. saya mengucapkan terima kasih dan apresiasi atas kebersamaannya selama ini. Kepada tiga orang rekan Tur Nasiti, Ph.D., Widya Paramita, Ph.D, dan Rokhima Rostiani, M.Mgt. saya mengucapkan terimakasih sudah bersedia menjadi among tamu mewakili rekan-rakan lainnya.

Saya juga mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Ketua dan Sekretaris Departemen Ilmu Ekonomi, Ketua dan Sekretaris Departemen Akuntansi, serta seluruh dosen Departemen Ilmu Ekonomi

dan Departemen Akuntansi atas kerjasama yang baik selama ini. *We are One Family.*

Demikian pula ucapan terima kasih kepada Guru Besar dan dosen di lingkungan UGM, dan luar UGM yang selama ini berkolaborasi dalam pelaksanaan pendidikan/pengajaran dan penelitian: Prof. Supriyadi, M.Sc., Ph.D., CMA., CA., Ak, (Wakil Rektor Bidang Perencanaan, Aset, dan Sistem Informasi), Prof. Suadi, Ph.D. (Direktur SDM UGM), Prof. Dr. Siti Malkhamah, M.Sc., Dekan SPS, Prof. Dr. Agus Heruanto Hadna, SIP, M.Si., dan Prof. Dr. Ahmad Maryudi, M. Forest (Prodi MDKIK SPS), , Prof. Dr. Yeremias T. Keban, Prof. Dr. Satibi, S.Si., M.Si., Apt. Dekan Fakultas Farmasi, Prof. Ir. Bambang Hari Wibisono, MUP, M.Sc., Ph.D. (Kepala PSPPR UGM), Ir. Ikaputra, M.Eng., Ph.D. (Kepala Pustral UGM), Prof. Adi Djoko Guritno, Ph.D., Prof. Dr. Ir. Supriyadi, M.Sc., Prof. Kuncoro Harto Widodo, Ph.D., (Guru Besar FTP UGM), Prof. Djagal W. Marseno, Ph.D., (Guru Besar FTP UGM), Prof. Ir. Ali Agus, DAA, DEA, IPU, ASEAN Eng. (Guru Besar FKH UGM) Ph.D., Prof. Dr. Ir. Agus Taufik Mulyono, MT, IPU, ASEAN Eng. (Guru Besar FT UGM), Prof. Dr. Eng. Ir. Deendarlianto, ST., M.Eng. (*Professor Mechanical Engineering FT UGM*]), Prof. Dr. Suwarno Hadisusanto, S.U. (Guru Besar Fakultas Biologi UGM), Prof. Dr. Sigit Riyanto, S.H., LLM (Guru Besar FH UGM), Dr. Sumaryono (Fakultas Psikologi UGM), Dr. Henry Yuliando (FTP UGM), Dr. Ely Susanto (Fisipol UGM), Prof. Fathul Wahid, Ph.D. (Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta), Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec. (Rektor Universitas Widya Mataram Yogyakarta), Prof. Dr. Ir. Suparwoko (Guru Besar FT Arsitektur Universitas Islam Indonesia), Prof. Dr. Heru Kurnianto Tjahjono, M.M. (Guru Besar Universitas Muhammadiyah Yogyakarta), Prof. Tri Gunarsih (*Professor Manajemen Universitas Teknologi Yogyakarta*).

Penghargaan dan ucapan terima kasih juga saya berikan kepada Pusat Studi Transportasi dan Logistik (Pustral) UGM, Pusat Studi Perencanaan Pembangunan Regional (PSPPR) UGM, Penelitian dan Pelatihan Ekonomika dan Bisnis (P2EB) FEB UGM, *Executive Development Program/EDP* Prodi MM FEB UGM Kampus Yogyakarta dan Jakarta, Sub Bagian Kerjasama MEP UGM yang telah

memberikan kesempatan kepada saya untuk terlibat dalam pelatihan dan penelitian di sektor bisnis (perusahaan, perbankan) dan publik (Kementerian/Lembaga, DPR RI, DPRD, Bappenas, Bappeda, dan Pemerintah Daerah).

Kepada Bapak Bahari Suharto dan tim panitia pusat UGM, serta tim panitia FEB UGM Bapak Agus Ridwan, S.P., M.M., Intarini Swandari, Cindy Rachma Ulta Harisandy, Linda Erawati, Imam Muslih, Ahmad Kurniawan, Yusuf Irwansayah, Wahyu Wijayanto, dan Mundzakkir saya mengucapkan terima kasih atas bantuannya dalam acara Pengukuhan GB ini. Kepada Pak Sumiyo, Mas Fajar Cahyanto, dan Amanda Chiquitita Arassy saya mengucapkan terima kasih atas bantuannya dalam proses penulisan naskah pidato ini.

Saya menghaturkan ucapan terima kasih yang tulus kepada para guru ketika saya menuntut ilmu di TK 'Batik', SDN Plaosan, SMPN 2, dan SMAN 1 Purworejo. Para guru yang telah mengajarkan dan mendidik saya bersama teman-teman tentang adab (budi pekerti yang luhur), ilmu, dan ketakwaan kepada Allaah Swt. Saya juga menyampaikan salam sehat selalu kepada kawan-kawan alumni dari keempat sekolah tersebut. Inshaa Allaah kita dan keluarga selalu dalam lindunganNya. Aamiin.

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya saya persembahkan kepada orang tua kami Bapak HM. Soenarto (alm.) dan Ibu Hj. Kadarsih (alm.). Bapak dan Ibu (alm.) yang telah merawat, mendidik, dan menyekolahkan kami berenam sehingga kami bisa menjadi putra dan putri yang telah berkeluarga. Kepada Bapak (alm.) dan Ibu (alm.), Eyang Hardjosoewito (alm.) dan Eyang Rubini (alm.), serta Eyang Sastrokoesoemo (alm.) dan Eyang Soetji (alm.) kami selalu mendoakan Inshaa Allaah mendapatkan syafaat dan tempat mulia di sisi Allaah Swt. Aamiin. Ucapan terima kasih yang tak terhingga juga saya persembahkan kepada Bapak dan Ibu mertua yakni H. Sugeng Abdullah (alm.) dan Hj. Sulasmi (alm.), serta Eyang Prawiro Utomo II (alm.) dan Eyang Cokro Tinoyo II (alm.). Inshaa Allaah, Allaah Swt memberikan tempat mulia surga Al Jannah. Aamiin. Kepada keluarga besar 'trah' Bapak dan Ibu HM Soenarto serta Bapak dan Ibu H. Sugeng Abdullah, kami selalu mendoakan senantiasa diberikan nikmat sehat yang bermanfaat. Aamiin.

Pada kesempatan yang mulia ini, perkenankan pula saya mengahaturkan rasa terima kasih kepada adik-adikku: Pipien Pinarsih Soenarto, S.S. II, Yanuar Fitriaji, S.S., M.M. II, Dr. Ir. Priyo Puji Wasono, M.Sc. II, Imam Hidajat Soenarto, S.E., M.M. II, Dwi Hari Cahyono, S.E. II, Tri Wahyu Wijayanto, S.Sos. (alm.) II, Prasetya Wahyu Cahyoko, S.E. (alm.) II beserta seluruh keponakan yang telah memberikan dukungan kepada saya selama ini. Khusus untuk adik saya Anang Muljanto (alm.), kami selalu mendoakan Inshaa Allaah diberi tempat mulia di sisiNya bersama dengan orang-orang beriman. Aamiin.

Kepada putra-putri kami Sylvano Akbariansyah Cahyacipta dan Yurivani Amanda Bonita (alm.) serta istri saya Dyah Permana Cahyani, kita berempat saling menguatkan untuk menjadikan *house* kita menjadi *home* kita. Selama ini kita selalu bersama-sama dalam *quality time* yang kita nikmati dan syukuri bersama. Pada hari Jum'at 19 Januari 2024, Allaah SWT telah memanggil putri/adik kami yang sangat kami sayangi Yurivani Amanda Bonita. Dik Nita adalah *'the family hero'*, Inshaa Allaah Dik Nita mendapatkan tempat mulia surga Al-Jannah dan menjadi bidadari surgaNya. Aamiin. Papa bisa melaksanakan Pidato Pengukuhan Guru Besar di Balai Senat UGM saat ini karena dorongan, dukungan, dan perjuangan Dik Nita, Mas Ivan dan Mama. Ya Allaah Dzat Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang kuatkan kami untuk menghantarkan kami menuju keluarga sakinah, mawaddah, warohmah, dan pada akhirnya meraih Jannah-Mu. Aamiin 3x YRA.

*Hadirin yang saya hormati,*

Dengan segala kerendahan hati, saya haturkan terima kasih yang tidak terhingga atas kehadiran Bapak, Ibu, dan Saudara di hari yang berbahagia ini. Inshaa Allaah 'satu ayat' dari pidato saya ini dapat memberikan manfaat bagi kita. Saya memohon maaf yang tulus atas segala kekurangan dan kekhilafan baik secara lisan maupun tulisan. Inshaa Allaah, Allaah SWT memberkahi usaha kita semua. Aamiin Yaa Rabbal "Alamiin.

*Wassalamualaikum Warrahmatullaahi Wabarrakatuh.*

## DAFTAR PUSTAKA

- Aburdene, P. (2005). *Megatrends 2010: The Rise of Conscious Capitalism—Seven New Trends That Will Transform How You Work, Live and Invest*. Charlottesville, VA: Hampton Roads Publishing Company, Inc.
- Akimov, A. dan Kazakevitch, G. (2020). *30 Years Since the Fall of the Berlin Wall: Turns and Twists in Economies, Politics, and Societies in the Post-Communist Countries*. Singapore: Springer Nature.
- Bornstein, D. dan Davis, S. (2010). *Social Entrepreneurship: What Everyone Needs to Know*. New York, NY: Oxford University Press.
- Business Systems Solutions. (2000). *The Value Development Cycle*. Indiana: Business Systems Solutions, Inc.
- Carr, A. (2004). *Positive Psychology: The Science of Happiness and Human Strengths*. New York, NY: Brunner-Routledge.
- Chiang, A.C. dan Wainright, K. (2005). *Fundamental Methods of Mathematical Economics*. New York, NY: The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Ciptono, W.S. (1998). The Management Reformation Program: The Total Quality of Indonesian Management, *KELOLA Gadjah Mada University Business Review*, 18(7), 45-60.
- Ciptono, W.S. (2019). *Menuju Model Penelitian Ekonomika Kebahagiaan dan Bisnis Terbaik*. Dalam Buku Kajian Topik-Topik Mutakhir dan Agenda Riset Ke Depan. (2019). Yogyakarta: Penerbit Andi, hal. 217-261.
- Corso, M. dan Pellegrini, L. (2007). Continuous and Discontinuous Innovation: Overcoming the Innovator Dilemma. *Journal Compilation*, 16(4), 333-346.
- Dorff, M.B. (2024). *Becoming A Public Benefit Corporation: Express Your Values, Enregize Stakeholders, Make the World a Better Place*. USA: Stanford University Press.

- Driver, M. (2012). An Interview With Michael Porter; Social Entrepreneurship and the Transformation of Capitalism. *Academy of Management Learning & Education*, 11(3), 421-431.
- Dweck, C.S. (2016). *Mindset: The New Psychology of Success: How We Can to Fulfill Our Potential*. Updated Edition. New York: Penguin Random House LLC.
- Easterlin, R.A. (1974). Does Ecnpmic Growth Improve the Human Lot? Some Empirical Evidence. In *Nations and handbooks in Economic Growth: Essays in Honor of Moses Abramovitz*, edited by Paul A. David and Malvin W. Reder, 89—125, New York: Academic Press.
- Edelman, R. (2020). *The 20th Annual Edelman Trust Barometer—Survey: Capitalism ‘doing more harm than good’, and technology is ‘out of control’*. Davos, Switzerland: World Economic Forum.
- Ferrell, O.C., Hirt, G.A., dan Ferrell, L. (2023). *Business Foundations: A Changing World*. 13th edition. New York, NY: McGraw Hill LLC.
- Frey, B.S. (2008). *Happiness: A Revolution in Economics*. London: The MIT Press.
- Fukuyama, M. (2016). *Society 5.0: Aiming for A New Human-Centered Society*. Hitachi, Ltd: Special Article 2.
- Grant, A. (2014). *Give and Take: Why Helping Others Drives Our Success*. New York, NY: Penguin Books.
- Haque, U. (2011). *The New Capitalist Manifesto: Building a Disruptively Better Business*. USA: Harvard Business Review.
- Ho, S.S.M. (2016). *From Shareholder Theory to Stakeholder Theory: New Mindset and Practical Measures*. Hong kong: Hang Seng Management College.
- Honeyman, R. (2014). *The B Corp Handbook: How to Use Business as A Force for Good?* San Francisco, CA: Berrett-Koehler Publishers, Inc.
- Iske, P.L. (2013). *The Value of Failure: Working Together, Failing Together, Learning Together*. Maastricht University: Institute of Brilliant Failure.



- Jaya, W.K. (2021). *Membangun Ekonomi Demokratik*. Jakarta: Harian Kompas, Opini, 22 Juni 2021.
- Jones, G.R. dan George, J.M. (2022). *Contemporary Management*. 12<sup>th</sup> edition. New York, NY: McGraw Hill LLC.
- Kaletsky, A. (2010). *Capitalism 4.0: The Birth of A New Economy in the Aftermath of Crisis*. New York, NY: PublicAffairs.
- Kelly, M. dan Howard, T. (2019). *The Making of A Democratic Economy: Building Prosperity for the Many, Not Just the Few*. Oakland, CA: Berrett-Koehler Publishers, Inc.
- Kofman, F. (2013). *Conscious Business: How to Build Value through Values*. USA: Sounds True.
- Kompas. (1985). *Tajuk Rencana: 'Memperbaiki Ekonomi Dengan Manajemen'*. Jakarta: Harian Kompas, 20 November 1985.
- Mackey, J. dan Sisodia, R. (2014). *Conscious Capitalism: Liberating the Heroic Spirit of Business*. USA: Harvard Business Review Press.
- Maier, J. (2015). *The Ambidextrous Organization: Exploring the New While Exploiting the Now*. UK: Palgrave Macmillan.
- Marx, K. (1867). *Das Kapital*. Germany: Friedrich Engels.
- Mubyarto. (2004). Reformasi, Teori Ekonomi, dan Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. 19(2), 107-119.
- Mubyarto. (2004). Menuju Sistem Ekonomi Pancasila: Reformasi Atau Revolusi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 19(1), 16-26.
- Otake, K, Shimai, S. Matsumi, J.T., Otsui, K., dan Fredrickson, B.L. (2006). Happy People Become Happier Through Kindness: A Counting Kindness Intervention. *Journal of Happiness Studies*. 7(3), 361-375.
- Portes, J. (2016). *Capitalism: 50 Ideas You Really Need to Know*. London: Quercus Edition Ltd.
- Rausser, G. (1989). *Pembaruan Ekonomi-Politik Harus Saling Berinteraksi*. Dalam Harian Kompas, 13 November 1989, halaman 1, 12.
- Ruckus, R. (2021). *The Communist Road to Capitalism: How Unrest and Containment Have Pushed China's Revolution Since 1949*. Oakland, CA: PM Press.

- Santi, J. (2015). *The Giving Way to Happiness: Stories and silence Behind the Life-Changing Power of Giving*. New York, NY: Penguin Random House LLC.
- Schwab, K. (2016). *The Fourth Industrial Revolution*. New York: Crown Business.
- Singh, J. 1998. Ethics vs. Profits: Social Dilemma. *KELOLA, Gadjah Mada University Business Review*, 19(7), 126--127.
- Sisodia, R.S. (2009). Doing Business in the Age of Conscious Capitalism. *Journal of Indian business Research*, 1(2/3), 188--192.
- Sisodia, R., Wolfe, D.B., dan Sheth, J. (2007). *Firms of Endearment: How World-Class Companies Profit from Passion and Purpose*. Upper Saddle River, New Jersey: Wharton School Publishing.
- Smith, A. (1776). *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*. USA.
- Sledzik, K. (2013). *Schumpeter's View on Innovation and Entrepreneurship*. Management Trends in Theory and Practice, (ed.), Steffan Hittmar, University of Zilina.
- Thaler, R.H. (2000). From Homo Economicus to Homo Sapiens. *Journal of Economic Perspectives*, 14(1), 133--141.
- Thaler, R.H. (2017). *Behavioral Economics*. Sweden: Nobel Prize in Economics.
- Thaler, R.H. dan Sunstein, C.R. (2009). *Nudge: Improving Decisions About Health, Wealth, and Happiness*. England: Penguin Books Ltd.
- Tsoufidis, L. dan Tsaliki, P. (2019). *Classical Political Economics and Modern Capitalism: Theories of Value, Competition, Trade and Long Cycles*. Switzerland: Springer Nature.
- Our World in Data. (2018). *Population and Poverty*. Oxford, England: Global Change Data Lab.
- Our World in Data. (2023). *Covid-19 Data Explorer*. Oxford, England: Global Change Data Lab.
- United Nations. (2015). *Sustainable Development Goals (SDGs) 2030*. New York: UN SDGs 20230.
- Xenophon. (1994). *Oeconomicus (with Social and Historical Commentary)*. Trans. Sarah B. Pomeroy, Oxfor: Clarendon Press.

- Werbach, A. (2009). *Strategy for Sustainability: A Business Manifesto*. USA: Harvard Business Press.
- Yuswohady. (2014). *Sukses Karena Memberi*. Jakarta: Harian Kompas, 9 Mei 2014.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Prof. Wakhid Slamet Ciptono, M.B.A.,  
M.P.M., Ph.D.

Tempat dan Tgl Lahir : Semarang, 26 Juni 1960

NIP : 196006261988111001

NIDN : 0026066005

Jabatan Fungsional : Guru Besar per 1 Juni 2023

Pangkat / Golongan : IV D / Pembina Utama Madya per 1 Oktober  
2023

Alamat Rumah : Perumahan “Griya Perwita Wisata” CS-14 RT  
007/RW 037 Jl. Kaliurang Km. 13,5  
Sukoharjo, Ngaglik, Kabupaten Sleman,  
Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta,  
Indonesia 55581

Nomor HP/WA : 08121596219

Alamat Kantor : Jl. Sosio Humaniora No. 1 Ruang S-107  
Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM,  
Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten  
Sleman, Provinsi Daerah Istimewa  
Yogyakarta, Indonesia 55281

Nomor Telepon Kantor: (0274) 548510-5 (Ext. 175)

Alamat Email : wakhidsciptono@ugm.ac.id

### Data Keluarga

Istri : Dyah Permana Cahyani, S.H.

Anak : 1. Sylvano Akabraiansyah Cahyacipta, S.Pi., M.Sc.  
2. Yurivani Amanda Bonita, S.Sos. (telah dipanggil oleh  
Allaah Swt Jum’at, 19 Januari 2024—*‘the Family Hero’*, dan  
Inshaa Allaah menjadi ‘Bidadari Surga’, Aamiin 3x YRA)

### Riwayat Pendidikan

TK : TK ‘Batik’ Puworejo

SD : SD Negeri Plaosan Purworejo

SMP : SMP Negeri 2 Purworejo

- SMA : SMA Negeri 1 Purworejo
- Diploma 1 (D-1) : Matematika, Fakultas Keguruan Ilmu Eksakta (FKIE) Institut Keguruan Ilmu Pendidikan (IKIP) Negeri Yogyakarta, sekarang Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)
- Sarjana (S-1) : Manajemen, Fakultas Ekonomi (sekarang Fakultas Ekonomika dan Bisnis), Universitas Gadjah Mada (B.Sc. & Drs.)
- Masters (S-2) : Master of Business Administration (M.B.A.), Master of Project Management (M.P.M.), School of Business, Western Carolina University, Cullowhee, North Carolina, USA*
- Doktor (S-3) : *Ph.D. in Strategic Operations Management & Strategic Asset Management, Faculty of Business and Accountancy, University of Malaya, Kuala Lumpur, Malaysia*

### **Riwayat Pekerjaan**

- 1988 – sekarang : Dosen Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Gadjah Mada (FEB UGM)
- 1988 – 2001 : Manajer Divisi Pendidikan dan Pelatihan, *Small Business Development Program (SBDP)*, Penelitian dan Pengembangan Manajemen (PPM) Fakultas Ekonomi, Universitas Gadjah Mada
- 1999 – 2002 : Direktur Penelitian dan Pengembangan Manajemen (PPM) Fakultas Ekonomi, Universitas Gadjah Mada
- 2005 – 2006 : *Director of Project Implementation Unit (PIU) & Project Manager of Japan Bank of International Cooperation (JBIC)* Universitas Gadjah Mada
- 2011 : *Vice Director of Academic Affairs, Master of Management Study Program*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Gadjah Mada Kampus Yogyakarta

- 2012 – 2015 : *Director, Master of Management Study Program, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Gadjah Mada, Kampus Jakarta*
- 2016 –2020 : *Vice Director of Finance, Human Resource and Asset Management, Master of Economic Development Study Program Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Gadjah Mada (MEP FEB UGM)*
- 2010 – sekarang : Peneliti, Instruktur, Konsultan Penelitian dan Pengembangan Ekonomika dan Bisnis (P2EB), Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada (FEB UGM)
- 2021 – sekarang : Peneliti, Instruktur, Konsultan Manajemen Aset Strategik Sektor Publik, Program Studi Magister Ekonomika Pembangunan, Fakultas dan Bisnis, Universitas Gadjah Mada
- 2017 – sekarang : Peneliti, Instruktur, Konsultan Pusat Studi Transportasi dan Logistik (PUSTRAL) Universitas Gadjah Mada
- 2021 – sekarang : Peneliti Pusat Studi Perencanaan Pengembangan Regional (PSPPR) Universitas Gadjah Mada

### **Organisasi Profesi**

1. Masyarakat Profesi Penilai Indonesia (MAPPI—sebagai Mitra Akademisi)
2. Himpunan Masyarakat Nuklir Indonesia (HIMNI)—Nomor Anggota: AB 0137
3. *Knowledge Management Society Indonesia* (KMSI)
4. *Project Management Institute* (PMI), USA
5. Ikatan Ahli Manajemen Proyek Indonesia (IAMPI—sebagai Mitra Akademisi)

### **Penghargaan yang pernah diterima**

1. SatyaLancana Karya Satya 10 tahun dari Presiden Republik Indonesia
2. SatyaLancana Karya Satya 20 tahun dari Presiden Republik

Indonesia

3. Penghargaan Kesetiaan 25 tahun dari Rektor Universitas Gadjah Mada
4. SatyaLancana Karya Satya 30 tahun dari Presiden Republik Indonesia
5. Penghargaan Kesetiaan 35 tahun dari Rektor Universitas Gadjah Mada

### **Riwayat Penelitian (5 tahun terakhir)**

- 2024 : Ketua Peneliti “Evaluasi dan Optimalisasi Skema Kerjasama Dalam Peningkatan Infrastruktur Bandar Udara” Pusat Kebijakan Prasarana Transportasi dan Integrasi Moda, Badan Kebijakan Transportasi, Kementerian Perhubungan RI & PUSTRAL UGM
- 2024 : Tenaga Ahli. Evaluasi Renstra DPR RI Tahun 2020-2024 dalam rangka Penyusunan Renstra DPR RI Tahun 2025-2029. Pusat Studi Perencanaan Pembangunan Regional (PSPPR) UGM.
- 2024 : Tenaga Ahli. Rapat Pimpinan Terbatas Ditjen Perbendaharaan, Kementerian Keuangan RI. “*Best Practices of Transformational Organization*”
- 2024 : Tenaga Ahli. Penetapan Nilai Limit Dalam Pelaksanaan Lelang di Indonesia. Direktorat Lelang, Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN), Kementerian Keuangan RI & Prodi MEP FEB UGM.
- 2024 : Tenaga Ahli. Modernisasi Regulasi dan Layanan Lelang di *Era Society 5.0*. Direktorat Lelang, Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN), Kementerian Keuangan RI & Prodi MEP FEB UGM.
- 2024 : Ketua Peneliti “Risalah Kebijakan Kajian Pelaksanaan *Ruislag* Barang Milik Daerah (BMD) Berupa Tanah Milik Pemerintah Kabupaten Cirebon: Kasus PT Sarana Mutiara Permai dan Kasus PT *Wijayaland* Propertindo & Program Studi MEP FEB UGM.

- 2024 : Tenaga Ahli. Bedah Buku: Transformasi Kemandirian Prajurit—Penguatan Jiwa *Sociopreneurship* Melalui Budidaya Domba Guna Kesejahteraan Rakyat dalam rangka Ketahanan Nasional. Fakultas Peternakan UGM.
- 2023 : Ketua Peneliti. “Risalah Kebijakan Kajian Hibah Barang Milik Daerah (BMD) Berupa Lahan Tanah Pemerintah Kabupaten Blora: Kasus Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang dan Kasus Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta. Program Studi MEP FEB UGM.
- 2023 : Ketua Peneliti “Kajian Penyusunan Rencana jangka Panjang Perusahaan (RJPP) Tahun 2024-2028 PT Jateng Petro Energi (PT JPEN) Persero” Prodi MM (MBA) FEB UGM.
- 2023 : Ketua Peneliti “Risalah Kebijakan Kajian Pengadaa Kendaraan Dinas Roda Empat Dengan Sistem Sewa Pemerintah Kabupaten Cirebon” & Program Studi MEP FEB UGM
- 2023 : Tenaga Ahli Manajemen Bisnis. “Asesor *Key Performance Indicator* (KPI) Penyertaan Modal Negara (PMN). Kerjasama Antara PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dan PUSTRAL UGM
- 2023 : Tenaga Ahli Manajemen Bisnis. “Kajian Transformasi Bisnis Angkutan Barang di PT KAI (Persero)” Kerjasama Antara Direktorat peencanaan Strategis dan Pengembangan Bisnis PT Kereta Api Indonesia (PT KAI) (Persero) dan PUSTRAL UGM
- 2022 : Ketua Peneliti “Risalah Kebijakan Kajian Pelaksanaan *Ruislag* (Tukar Guling Barang Milik Daerah/BMD): Kasus Lahan yang disewa oleh PT Bangun Cipta Prima, PT Tulus Asih, PT Surya Lestari Mandiri, dan Rumah Makan Sendang Sari, Pemerintah Kabupaten Cirebon & Program Studi MEP FEB UGM
- 2022 : Tenaga Ahli Manajemen Bisnis. “Kajian Transformasi Bisnis Angkutan Barang di PT KAI (Persero)” Kerjasama antara Direktorat Perencanaan Strategis dan Pengembangan Bisnis PT KAI (Persero) dan PUSTRAL



- UGM.
- 2022 : Ketua Peneliti “Analisis Indeks Konversi Produksi Satuan dasar Unit Muatan (SDUM) pada Kapal Penumpang di PT PELNI (Persero). Kerjasama antara PT PELNI (Persero) dan PUSTRAL UGM.
- 2021 : Ketua Peneliti. “Rencana Jangka Panjang Perusahaan Jambi Prima Coal 2021-2025: *Synergizing Economy, Technology, and Ecology.*” Prodi MM FEB UGM Yogyakarta.
- 2021 : *Covid-19 Pandemic: Annual Report 2020* PT Jambi Prima Coal. Prodi MM FEB UGM Yogyakarta.
- 2021 : Tenaga Ahli Manajemen. Jasa Konsultan Manajemen Aset PT Indonesia Asahan Aluminium (PT INALUM). Kerjasama Antara PT INALUM (Persero) dan Pusat Studi Perencanaan Pembangunan Regional (PSPPR) UGM.
- 2021 : Tim Ahli Perencanaan Wilayah. “Penyusunan Rancangan Perubahan Rancangan Pembangunan Jangka Panjang Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Sukamara Tahun 2018-2023” Kerjasama Antara Bappeda Kabupaten Sukamara dan Prodi MEP FEB UGM.
- 2020 – 2021 : Ketua Peneliti “*Feasibility Study for Nuclear Power in West Kalimantan, Indonesia: A Cooperation of Badan Tenaga Atom Nasional (BATAN), Pusat Studi Ekonomi dan Kebijakan Publik (PSEKP) Universitas Gadjah Mada and Idaho National Laboratory (INL) USA*

### **Riwayat Publikasi (5 tahun terakhir)**

#### **Jurnal:**

Anggraini, W., Ciptono, W.S., Lusiantoro, L. and Tjahjono, H.K. (2024). Lean Knowledge Management in The Adoption of Traceability Technology for Halal Perishable Food Supply Chain: A Systematic Literature Review. *Journal of Applied Engineering and Technological Science*. Vol. 5 No. 2.

- Ciptono, W. S., Anggadwita, G., & Indarti, N. (2023). Examining prison entrepreneurship programs, self-efficacy and entrepreneurial resilience as drivers for prisoners' entrepreneurial intentions. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 29(2), 408–432. <https://doi.org/10.1108/ijeb-06-2022-0550>
- Ciptono, W.S. & Noviasari, T.P. (2023). Quality, Knowledge, and Innovation: A Systematic Literature Search and Bibliometric Analysis. *Binus Business Review* , 14(2), 193-208.
- Ciptono, W.S. (2023). Kajian Akademis Ruislag dan Hibah Barang Milik Daerah. *SWARAMEP*, 4-8.
- Ferdinand, M., & Ciptono, W. S. (2022). Indonesia's Cosmetics Industry Attractiveness, Competitiveness and Critical Success Factor Analysis. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan / Journal of Theory and Applied Management*, 15(2), 209–223. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v15i2.37451>
- Kumalaningrum, M. P., Ciptono, W.S., Indarti, N., & Purnomo, B. R. (2023). Ambidexterity in Indonesian SMEs; A systematic review and synthesis for future research. *Cogent Business & Management*, 10(1), 2199490. <https://doi.org/10.10808/23311975.2023.219490>
- Kumalaningrum, M. P., Ciptono, W.S., Indarti, N., & Purnomo, B. R. (2022) Social Networking: Strategies for Exploring Innovation in the Indonesian Manufacturing Industry. Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management Istanbul, Turkey, March 7-10, 2022. <https://ieomsociety.org/proceedings/2022istanbul/33.pdf>.
- Kumalaningrum, M.P., Ciptono, W.S., Indarti, N., & Purnomo, B.R.(2021). A Conceptual Model: The Role of Social Networking in Indonesian SMEs during COVID-19 Pandemic. Proceedings of the Second Asia Pacific International Conference on Industrial Engineering and Operations Management Surakarta, Indonesia, September 14-16, 2021 <https://ieomsociety.org/proceedings/2021indonesia/152.pdf>
- Lusiantoro, L., Noviasari, T.P., Sholihin, M., & Ciptono, W.S. (2023). Cn Information Sharing Predict Fresh Produce Supply Chain

Performance Amid the COVID-19 Pandemic? A Social Learning Perspective. *International Journal of Physical Distribution & Logistics Management*, 53(7/8), 789-812.

<https://doi.org/10.1108/IJPDLM-03-2022-0083>.

- Lusiantoro, L., & Ciptono, W. S. (2012, September 12). An Alternative to Optimize the Indonesian's Airport Network Design: An Application of Minimum Spanning Tree (MST) Technique. *Gadjah Mada International Journal of Business*, 14(3), 267. <https://doi.org/10.22146/gamaijb.5477>
- Munawaroh, M., Indarti, N., Ciptono, W.S. , and Nastiti, T. (2023). Learning form Entrepreneurial failure: Examining Attribution and Contextual Factors of Small- and Medium-Sized Enterprises in Indonesia. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 30(3), 501-522. DOI 10.1108/JSBED-06-2022-0269
- Perdana, Y. R., Ciptono, W. S., & Setiawan, K. (2019). Broad span of supply chain integration: theory development. *International Journal of Retail & Distribution Management*, 47(2), 186–201. <https://doi.org/10.1108/ijrdm-03-2018-0046>  
<http://ieomsociety.org/singapore2021/papers/1228.pdf>.
- Purwoto, H., Ciptono, W.S., Mulyono, A.T., Wismadi, A., Muthohar, I. & Kurniawan, D.A. (2021). Ketahanan Bisnis Perkeretaapian di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Perkeretaapian Indonesia*, 5(2), 12-21.
- Romadiyanti, B., Kumorotomo, W., Sumaryono Sumaryono, & Ciptono, W.S. (2024). Beyond –Compliance Behaviour: Concept and Operationalization in the Context of Using Domestic Products in Public Procurement. *Journal of Policy Studies*, 39(1), 17-27.
- Suryani, R., Ciptono, W.S., & Satibi. (2017). *Analysis of Outpatient Services at a Public Hospital in Yogyakarta using Lean Hospital Approach*. *Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi*. 7(3), 132-141. <https://jurnal.ugm.ac.id/jmpf/article/view/33252>
- Wulandaru, D. R., Ciptono, W. S., & Susanto, E. (2022). The Effect of Stretch Goals on Destructive Leadership and Counterproductive Work Behavior in Indonesian State-Owned-Enterprises. *Journal of Leadership in Organizations*, 4(1), 17-40.

<https://doi.org/10.22146/jlo.70140>

**Buku:**

- Anggadwita, G.Indarti, N., & Ciptono, W. S. (2024). Case study 10.1: ‘Batik Yusri Bangkit’ (BYB) – Promoting Local Batik Cultural Arts, Indonesia. In Scoot, J. Chapter 10 - Internationalization. Entrepreneurship: A Contemporary & Global Approach, 2nd Edition. Sage Publications.
- Anggadwita, G.Indarti, N., & Ciptono, W. S. (2024). Case study 10.2: ‘BA Creation’ – The Role of Information Technology, Indonesia. In Scoot, J. Chapter 10 - Internationalization. Entrepreneurship: A Contemporary & Global Approach, 2nd Edition. Sage Publications.

**Book Chapter/Book of Cases:**

- Ciptono, W.S. (2017). *Filosofi dan Metodologi Penelitian : Metodologi Riset Manajemen Paradigmatik vs, Pragmatik Edisi 1*. Penerbit Andi.
- Ciptono, W.S. (2018). *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data : Teknik Analisis Data Multigrup Structural Equation Modeling and Hierarchical Regression Analysis Edisi 1*. Penerbit Andi.
- Ciptono, W.S. (2019). *Kajian Topik-Topik Mutakhir dan Agenda Riset ke Depan Edisi 1*. Penerbit Andi.
- Ciptono, W.S. (2020). *Bias di Penelitian dan Cara Mitigasinya Edisi 1 : Identifikasi dan Perbaikan Bias Metoda*. Penerbit Andi.
- Ciptono, W.S. dan Putri, T.A.L. (2022). *Keefektifan Strategi PT Astra Agro Lestari Tbk Menuju World-Class Agribusiness Company di tengah Pandemi Covid -19*. Gadjah Mada University Press.
- Ciptono, W.S., Ananda, D.F. dan Bonita, Y.A. (2021). *Kepemimpinan Strategis Maybank Indonesia: Spirit kewirausahaan ‘Humanizing Financial Services’*. (2021). Gadjah Mada University Press.
- Ciptono, W.S., Adiguna, R. , Bagaskara, dan Bonita, Y.A. (2019). *Danone AQUA Indonesia Mengibarkan Kepemimpinan dan Keberlanjutan Bisnis Kebaikan*. Gadjah Mada University Press.

**Prosiding:**

- Anggraini, W., Ciptono, W.S., Lusiantoro, L. and Tjahjono, H.K. (2023). Halal Food Integrity: Systematic Literature Review and Research Agendas. Proceedings of the 13th Annual International Conference on Industrial Engineering and Operations Management, March 7-9, 2023, Manila, Philippines.
- Ciptono, W.S., Suadi, Cahyacipta, S.A., & Bagaskara. 2021. Portfolios, Programs, and Projects in Strategic Marine-Fisheries Sustainability and Blue Growth: A Case Study in Indonesia. IOP Publishing The 4th International Symposium on Marine and Fisheries Research. Doi: 10.1088/1755-1315/919/1/012012
- Purnomo, H., Ciptono, W.S.. and Setiawan, K. (2021) The Emerging of Dynamic Capabilities for Socially Responsible Operations and Innovation Development in The COVID-19 Pandemic Situation. IEOM Society International. <http://www.ieomsociety.org/brazil2020/papers/608.pdf>
- Purnomo, H., Ciptono, W.S., Utomo, H. (2021) Knowledge Based Orchestration: Response to The Dynamic Environmental COVID-19 Pandemic. IEOM Society International.

**Karya Ilmiah S1, S2, S3**

- Skripsi S1 : “Analisis Propsek Pemasaran Jasa Bengkel Sepeda Motor: Studi Pada Bengkel ‘AHASS’ di Jawa Tengah”  
Dosen Pembimbing: Drs. Gunawan Adisaputro, M.B.A.
- Tesis S2 : “*Expanding the Role of Entrepreneurship Education: The Indonesian Connection*”  
“*Portraits of International Entrepreneurs: A Comparison Between Asian and American Students*”  
Supervisors: Prof. JoAnn C. Carland, Ph.D., CCP, CDP and Prof. James W. Carland, Ph.D., CMA, CPA
- Disertasi S3 : “*The Implementation of Total Quality Management (TQM) In Oil and Gas Industry in Indonesia*”  
Supervisors: Assoc. Prof. DR. Abdul Razak Ibrahim and Prof. DR.Ainin Sulaiman (Former Supervisor: Assoc. Prof. DR. Tan Lee Peng)

## Rujukan Dari Kitab Suci Al Qur'anul Karim:

### 1. Manusia: Khalifah Allaah Di Planet Bumi

Manusia diciptakan Allaah sebagai khalifah di muka bumi, sebagaimana disebutkan dalam surat Al-Baqarah (2) ayat 30.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَأِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ  
الْدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan manusia sebagai khalifah di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan manusia yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sungguh Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Ada sisi menarik pada ayat tersebut. Saat Allaah memberikan titah penciptaan manusia sebagai khalifah, malaikat "seakan-akan" protes. Tentu bukan karakter malaikat untuk protes, karena pada dasarnya malaikat mempunyai sifat *sami'na wa atha'na, sendika dhawuh*. "Protes" malaikat haruslah lebih dimaknai sebagai peringatan dini, mitigasi bagi manusia. Manusia harus mampu memahami dirinya agar benar dalam melakukan tugasnya sebagai Khalifah.

Ungkapan lebih eksplisit tentang bagaimana seharusnya menjalankan peran disampaikan oleh Allah kepada Nabi Daud dalam surat Shad (38) ayat 26:

يَا دَاوُدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ  
اللَّهِ إِنَّ الَّذِينَ يَضِلُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا نَسُوا يَوْمَ الْحِسَابِ

(Allaah berfirman), "Wahai Daud! Sesungguhnya engkau Kami jadikan khalifah (penguasa) di bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu, karena akan menyesatkan engkau dari jalan Allaah. Sungguh, orang-orang yang sesat dari jalan Allaah akan

mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.”

Kemudian dalam surat Al-Ahzab (33) ayat 72 Allaah sampaikan sisi lain terkait titah Allaah menjadikan manusia sebagai khalifah. “Kekhawatiran” malaikat pada ayat sebelumnya seakan-akan dikonfirmasi oleh karakter dasar manusia itu sendiri.

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا  
الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

Sesungguhnya Kami telah menawarkan amanat kepada langit, bumi, dan gunung-gunung, tetapi semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir tidak akan melaksanakannya (berat), lalu dipikullah amanat itu oleh manusia. Sungguh, manusia itu amat zalim dan sangat bodoh.”

Akan tetapi, demikianlah Allaah memberikan pengajaran pada manusia sebagai khalifah. Semata-mata, Allaah menginginkan manusia agar menyiapkan diri sedemikian rupa, sehingga mampu keluar dari “**zona nyaman**” kezaliman dan kebodohan dengan iman dan ilmu. Potongan surat Al-Mujadilah (58) ayat 11 menyampaikan:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“... niscaya Allaah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allaah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.”

Dalam Al-Baqarah (2) ayat 197 disampaikan juga:

وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ وَاتَّقُونِ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ

“... Bawalah bekal, karena sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa. Dan bertakwalah kepada-Ku wahai orang-orang yang mempunyai akal sehat!”

Iman, Ilmu, dan Taqwa inilah yang Allaah berikan kepada manusia sehingga lepas dari “kegelapan” menuju “cahaya”. Surat Al-Baqarah (2) ayat 257:

اللَّهُ وَلِيُّ الَّذِينَ ءَامَنُوا يُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَالَّذِينَ كَفَرُوا أَوْلِيَاؤُهُمُ الطُّغُوثُ يُخْرِجُونَهُم مِّنَ النُّورِ إِلَى الظُّلُمَاتِ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Allaah Pelindung orang yang beriman. Dia mengeluarkan mereka **dari kegelapan kepada cahaya (iman)**. Dan orang-orang yang kafir, pelindung-pelindungnya adalah syetan, yang mengeluarkan mereka dari cahaya kepada kegelapan. Mereka adalah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya.

Bagian terakhir, potongan ayat yang ditebalkan, adalah inspirasi RA Kartini setelah belajar Al-Qur'an dari KH Sholeh Darat (Semarang). Frase tersebut, setelah mengalami beberapa proses terjemahan antar bahasa dalam aktivitas surat-menyuratnya dengan sahabat pena di Belanda akhirnya menjadi: “*Habis Gelap, Terbitlah Terang.*”

## 2. *As-sa'aadatu* (Kebahagiaan)

### Ar-Rum (30) ayat 38

Orang beruntung (**bahagia**), mengikuti sifat orang yang mau melaksanakan perintah memberi kepada yang berhak.

فَاتَّذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ ذَلِكَ خَيْرٌ لِلَّذِينَ يُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Maka berikanlah haknya (*the Giver*) kepada kerabat dekat, juga kepada orang-orang miskin dan orang-orang yang ada dalam perjalanan. Itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang mencari keridhaan Allaah. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung (**bahagia**).

### Al-Hajj (22) ayat 77

Perintah Allaah kepada orang beriman agar mendapat keberuntungan (**kebahagiaan**) tidak hanya berdimensi spiritual (rukuk-sujud-ibadah),



namun juga berdimensi sosial. Terdapat perintah “dan berbuatlah **kebaikan**”. Dalam hal ini, kebaikan kepada sesama makhluk Allaah.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَاعْبُدُوا رَبَّكُمْ وَافْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Wahai orang-orang yang beriman! Rukuklah, sujudlah, dan sembahlah Tuhanmu, dan berbuatlah **kebaikan**, agar kamu beruntung (**barbahagia**).

### 3. Hasanah (Kebaikan)

#### Al-An'am (6) ayat 160

Balasan **kebaikan** sepuluh kali lipat, balasan keburukan tidak dilipatkan.

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزَىٰ إِلَّا مِثْلَهَا وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Barang siapa berbuat **kebaikan** mendapat balasan sepuluh kali lipat amalnya. Dan barang siapa berbuat kejahatan dibalas seimbang dengan kejahatannya. Mereka sedikit pun tidak dirugikan (dizalimi).

#### An-Naml (27) ayat 89

**Kebaikan akan dibalas lebih baik**

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ خَيْرٌ مِّنْهَا

Barang siapa membawa **kebaikan**, maka dia memperoleh (balasan) yang **lebih baik** daripadanya,

### 4. Amar Ma'ruf, Nahi Munkar

**QS: Al Imran 104, 110, 114**

*Surat Ali Imran ayat 104.* “Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang **ma'ruf**, dan mencegah dari yang **munkar**. Mereka itulah orang-orang yang beruntung (berbahagia)”

Ali 'Imran Ayat 110: “Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang *ma'ruf*, dan mencegah dari yang *munkar*, dan beriman kepada Allaah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka.”

Ali 'Imran Ayat 114: “Mereka beriman kepada Allaah dan hari penghabisan, mereka menyuruh kepada yang *ma'ruf*, dan mencegah dari yang *munkar* dan bergegas kepada (mengerjakan) pelbagai kebajikan; mereka itu termasuk orang-orang yang saleh.

***“Promote the good and prevent the bad”***  
***(Amar Ma'tuf, Nahi Munkar)—The Red and White Management***

Lebih baik dan mulia mengambil kewajiban orang lain daripada mengambil hak orang lain.

